

**EFEKTIVITAS PELATIHAN MENGINGAT KEMATIAN BERDASARKAN
PEMIKIRAN AL-GHAZALI DALAM MENURUNKAN AGRESI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

**Disusun Oleh:
IPA H SYARIPAH ANWAR
NIM: 09710069**

**Dosen Pembimbing:
Retno Pandan Arum Kusumawardani, S. Psi., M. Si.**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ipah Syaripah Anwar

NIM : 09710069

Program Studi : Psikologi

Menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, skripsi ini adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Juni 2013



Ipah Syaripah Anwar
NIM. 09710069

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ipah Syaripah Anwar

NIM : 09710069

Prodi : Psikologi

Judul : Efektivitas Pelatihan Mengingat Kematian Berdasarkan Pemikiran Al-Ghazali dalam Menurunkan Agresi

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

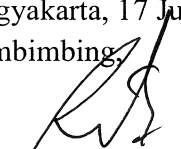
Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Pembimbing,


R.P. Arum Kusumawardani, M.Si

NIP. 19731229 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/07 *es.a.*/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PELATIHAN MENINGAT
KEMATIAN BERDASARKAN PEMIKIRAN AL-
GHAZALI DALAM MENURUNKAN AGRESI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ipah Syaripah Anwar

NIM : 09710069

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 24 Juni 2013
dengan nilai : 91/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Retno Pandan Arum K, M.Si
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji I

Miftahun Ni'mah Suseno, M.Psi
NIP.197703132009122001

Penguji II:

M Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Yogyakarta, 15-7-2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

Almamater tercinta Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orangtuaku tercinta Ibu Ooy Yohanah dan Bapak Anwar Sadat

Terimakasih atas curahan kasih sayang, do'a, semangat, kesederhanaan dan kesabaran yang kalian ajarkan.

Ini bukan karya terakhirku, tapi ini langkah awal yang akan mengantarkanku pada cita-cita yang engkau harapkan

Saudaraku tercinta, Kakaku Bang Epul, Adik-adikku Ida, Titi, Aly, Sifa dan Umi

Kalianlah yang menjadi alasan kenapa karya sederhana ini ada

Yang terkasih Muhammad Nur Ihwan Ali, semoga keridloan-Nya selalu menyertai cita-cita kita. Amin

MOTTO

Kebahagiaan itu sederhana, mengizinkan hati dan pikiran menerima dan menikmati kenyataan. Namun kesuksesan adalah ketika kita menjadi bagian dari kebahagiaan orang lain, (Syaripah Anwar).



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Pelatihan Mengingat Kematian Berdasarkan Pemikiran Al-Ghazali dalam Menurunkan Agresi. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak hal yang belum sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Zidni Imawan Muslimin, S. Psi., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa Psikologi.
3. Ibu Retno Pandan Arum Kusumawardani, S. Psi., M. Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan selalu memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih Ibu atas kesediaan dan kesabarannya dalam membimbing penyusunan skripsi ini.

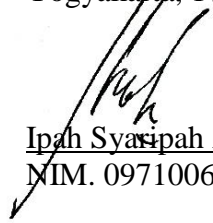
4. Ibu MiftahunNi'mah Suseno, S. Psi., M. A. selaku penguji yang memberikan dukungan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M Johan Nasrul Huda M. Si. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan banyak koreksi terhadap skripsi ini agar menjadi lebih baik.
6. Ibu dan Bapak dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Bu Arum Bu Erika, Bu Hasni, Bu Satih, Bu Miftah, Bu Maya, Bu Rachmy, Bu Sara, Bu Rena, Pak Zidni, Pak Johan, Pak Beny, Pak Mustadin yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga selama penulis duduk dibangku kuliah.
7. Staff Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Pak Kamto, Pak Udi, Pak Kamdani dan rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebutkan, Mas Harjono juga terimakasih atas kebaikan semuanya.
8. Bapak Drs. Muhammad Sami selaku Kepala Sekolah SMA Sunan Kalijogo, Cangkringan-Sleman yang telah memberikan izin dan banyak membantu proses penelitian ini.
9. Ibu dan Bapak Guru SMA Sunan Kalijogo, Cangkringan-Sleman yang telah memberikan informasi dan membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Teman-teman siswa SMA Sunan Kalijogo yang telah merelakan waktunya untuk mengikuti pelatihan ini, semoga pelatihan ini bermanfaat. Amien

11. Team kecil pelatihan, Mbak Nurul, Mbak Fila, Mbak Ai, dan bebeh Nilu.
Terimakasih banyak atas waktu dan kesediannya untuk berpetualang bersama.
12. Mbak-mbak yang telah bersedia mengoreksi modul pelatihan yang telah penulis susun, Mbak Nurul dan Mbak Hanifah semoga jalan dan segala urusannya selalu mendapat kemudahan. Amien.
13. Muhammad Nur Ihwan Ali, semangat dan dukungannya sangat berarti.
Banyak pelajaran yang kita temui selama perjalanan ini, semoga ini menjadikan kita lebih baik. Amien.
14. Sahabat pelangi, Teh Tati, Dek Shobi, Dek Mun, Mbak Ai, Layin dan A'yun, kita memang tak sama, tapi karena perbedaan itu aku merasa sempurna. Sama sekali bukanlah suatu kebahagiaan saat harus berpisah dengan kalian, tapi ini mungkin yang terbaik buat kita. Aku, kamu, dan kalian tetap akan menjadi cerita yang dikenang.
15. Teman-teman kos *Nu Gareulis*, Intan, Neng Eka, Neng Uli yang selalu setia dan direpotkan, namun mereka semua adalah pemaaf dan kawan yang sangat luar biasa.
16. Teman-teman Psikologi 2009, terimakasih banyak buat semua pelajaran untuk saling peduli dan mengerti, kalian tak akan terlupakan.
17. Rekan dan rekanita IPNU-IPPNU Cabang Sleman dan Wilayah DIY, terimakasih atas semangat dan ide yang kalian tularkan, banyak hal luar

biasa yang penulis temukan saat bersama kalian, juga karena kalianlah subjek penelitian jadi lebih mudah ditemukan.

18. Rekan dan rekanita Korp *Koplak* terimakasih banyak buat semua semangat, pelajaran dan kebersamaan kalian. Pengabdian itu bisa diwujudkan dengan hal apa pun. *Talk less do more* bagi para *freelence* yang paling keren.
19. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu, Nenek, Aki, Abang, Tete, adik-adik dan keponakan. Sungguh, semua ucapan terimakasih diatas pun tak akan mampu mewakili perasaan dan terimakasih ini, karena hanya kalianlah yang selalu menjadi alasan dan motivasi untuk selalu melangkah menuju jalan yang lebih baik.
20. Semua pihak yang mendukung terlaksananya penulisan skripsi ini, mohon maaf jika nama saudara tidak bisa penulis sebutkan.

Yogyakarta, 17 Juni 2013

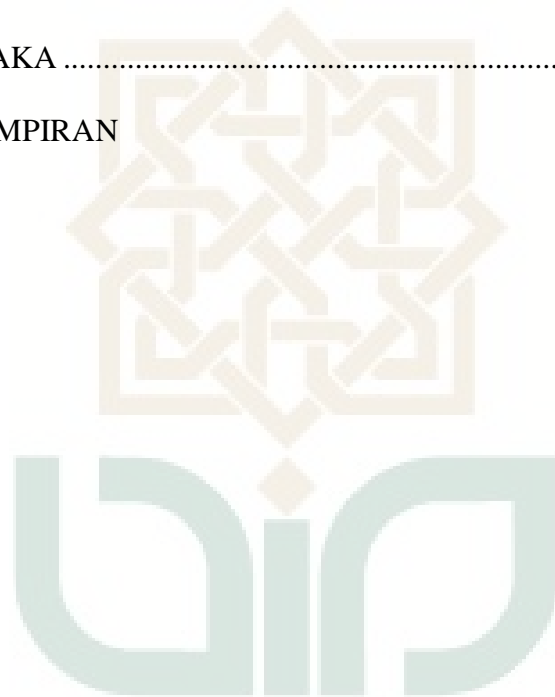

Ipah Syarifah Anwar
NIM. 09710069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAKSI PENELITIAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Keaslian Penelitian.....	15
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Agresi.....	20
1. Pengertian Agresi.....	20
2. Jenis-jenis Agresi.....	21

3. Faktor Penyebab Agresi	23
B. Pelatihan Mengingat Kematian	29
1. Pengertian Pelatihan Mengingat Kematian	29
2. Pemikiran Al-Ghazali tentang Kematian dan Peristiwa Sesudahnya ..	30
3. Aspek-aspek dalam Mengingat Kematian	37
C. Efektivitas Pelatihan Mengingat Kematian dalam Menurunkan Agresi...	41
D. Hipotesis.....	47
BAB III: METODE PENELITIAN	48
A. Identifikasi Variabel.....	48
B. Definisi Operasional.....	48
C. Populasi dan Sampel	51
D. Rancangan Eksperimen.....	52
E. Metode Pengumpulan Data.....	55
F. Validitas dan Reliabilitas	57
G. Metode Analisis Data.....	58
BAB IV. LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Prosedur Penelitian.....	60
1. Orientasi Kancha.....	60
2. Proses Perizinan	61
3. <i>Training For Trainer</i>	62
4. Uji Coba Alat Ukur dan Pelatihan	62
B. Pelaksanaan Penelitian	67

C. Deskripsi Data Penelitian.....	71
D. Analisis Data dan Hasil.....	73
E. Pembahasan.....	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan Materi Pelatihan Mengingat Kematian	49
Tabel 2. Rancangan Eksperimen.....	52
Tabel 3. Jadwal Pelatihan Mengingat Kematian.....	54
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Agresi Sebelum Uji Coba.....	56
Tabel 5. Pedoman Skoring Skala Agresi	56
Tabel 6. Nomor Aitem Lolos dan Aitem Gugur Skala Agresi.....	64
Tabel 7. Daftar Aitem Gugur	65
Tabel 8. Distribusi Aitem Skala Agresi Setelah Uji Coba.....	66
Tabel 9. Jadwal Kegiatan Pelatihan Mengingat Kematian	68
Tabel 10. Deskripsi Data <i>Pre-Test Post-Test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	71
Tabel 11. Skor Agresi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	71
Tabel 12. Kategorisasi <i>Pre-Test</i> Agresi	72
Tabel 13. Kategorisasi <i>Post-Test</i> Agresi.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skala Agresi Sebelum Uji Coba
- Lampiran 2. Skala Agresi Setelah Uji Coba
- Lampiran 3. Tabulasi Skoring Uji Coba Skala Agresi
- Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Agresi
- Lampiran 5. Tabulasi Skoring Skala Agresi Subjek Pelatihan
- Lampiran 6. Hasil Analisis Statistik
- Lampiran 7. Modul pelatihan
- Lampiran 8. Berita Acara *Manipulation Check*
- Lampiran 9. Berita Acara Uji Coba Modul Pelatihan
- Lampiran 10. Kontrak Pelatihan
- Lampiran 11. Surat Penelitian
- Lampiran 12. Dokumentasi Pelatihan

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PELATIHAN MENGINGAT KEMATIAN BERDASARKAN PEMIKIRAN AL-GHAZALI DALAM MENURUNKAN AGRESI

Ipah Syaripah Anwar
09710069

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan mengingat kematian berdasarkan pemikiran Al-Ghazali dalam menurunkan agresi. Pelajar yang memiliki intensitas agresi tinggi akan terhambat untuk mewujudkan perannya sebagai kekuatan moral, control sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Oleh karena itu diberikan intervensi berupa pelatihan mengingat kematian berdasarkan pemikiran Al-Ghazali agar pelajar mampu berintrospeksi dan meningkatkan kesadaran diri sehingga mampu mengendalikan tindakan agresi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Sunan Kalijogo Cangkringan-Sleman sebanyak 15 siswa. Subjek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 8 subjek menjadi kelompok kontrol dan 7 subjek lainnya menjadi kelompok eksperimen. Penelitian ini adalah penelitian *true eksperimen* dengan metode *pre-test post-test with control group design*.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala agresi. Skala agresi ini merupakan hasil modifikasi dari skala agresi yang disusun oleh Wulandari (2010) berdasarkan bentuk-bentuk perilaku agresif yang diungkapkan Buss (Dayakisni & Hudaniah, 2006). Modul pelatihan mengingat kematian dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada pemikiran Al-Ghazali.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat agresi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mengingat kematian dengan taraf signifikansi (p) = 0,014 ($p < 0,05$), yaitu agresi semakin menurun setelah diberikan pelatihan mengingat kematian. Sedangkan antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberikan pelatihan mengingat kematian dengan taraf signifikansi (p) = 0,281 ($p > 0,05$).

Kata kunci: Agresi, Pelatihan Mengingat Kematian

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF CONSIDERING DEATH TRAINING BASED ON AL-GHAZALI PERSPECTIVE IN REDUCING AGGRESSION

Ipah Syaripah Anwar
09710069

This research aims to determine the effectiveness of considering death training based on Al-Ghazali perspective in reducing aggression. Students who have a high intensity of aggression will be retarded to realize their role as a moral force, social control, and agents of change in all aspects of national development. Therefore, Students have been given an intervention of considering death training based on Al-Ghazali perspective to evaluate and think of self-awareness to be able to control of aggression.

Subjects are high school students of Sunan Kalijogo Cangkringan-Sleman as many as 15 students. Divided into two groups, there are 8 subjects in a control group and 7 other subjects in the experimental group. This research is a true experimental study by the method of pre-test and post-test with control group design.

Measuring instruments used in this research is the aggression scale. The aggression scale is a modified version of the aggression scale compiled by Wulandari (2010) based on forms of aggressive behavior revealed by Buss (Dayakisni & Hudaniah, 2006). Training modules of considering death in this study is based on Al-Ghazali perspective.

These results indicate the existence of differences in the level of aggression in the experimental group before and after given training of considering death by a significance level ($p = 0.014$ ($p < 0.05$), which is decreased aggression after being given the training of considering death. While between the control and experimental groups showed no significant difference after being given training of considering death with a significance level ($p = 0,281$ ($p > 0,05$).

Keywords: Aggression, Training of considering death

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak yang bersifat dependen menuju masa dewasa yang menuntut kemandirian. Usia remaja ini berkisar antara usia 13 hingga 18 tahun, Hurlock (1980). Masa remaja juga dikenal dengan masa *storm and stress*, yaitu masa yang penuh dengan tuntutan dan tekanan dari lingkungan sosial. Dalam menyikapi tuntutan dan tekanan ini para remaja mengekspresikannya dengan tindakan yang beragam, dapat berupa tindakan positif dan dapat pula terekspresi dalam tindakan negatif. Hurlock (1980) juga mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa perubahan emosi, yaitu meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Jika ditinjau dari segi usia, remaja juga memiliki tanggungjawab yang sama dengan istilah pemuda yang dimaksud dalam UUD No 40 tahun 2009, bahwa pemuda didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Selanjutnya, pada bab V pasal 16 disebutkan bahwa peran, tanggung jawab, dan hak pemuda adalah berperan aktif sebagai kekuatan moral, control sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Usia pelajar sekolah menengah atas umumnya berkisar antara usia 16 sampai 18 tahun. Artinya pada usia ini, tahap perkembangannya berada pada tahap remaja dan memiliki tanggung jawab yang sama dengan pemuda sebagaimana disebutkan

UUD No 40 tahun 2009, yaitu diharapkan mampu ikut berperan serta dalam mewujudkan perubahan progresif pada semua ranah pembangunan nasional. Sebagian pelajar remaja memang telah menjalankan kewajibannya sebagai agen pembangunan misalnya dengan berprestasi dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan, seni, olah raga, dan lainnya. Namun demikian tidak semua remaja mampu memenuhi tanggung jawab sebagai agen perubahan, penguat moral, maupun control sosial, karena faktanya masih ada sebagian remaja Indonesia saat ini yang justru lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat amoral, berperilaku destruktif yang dapat merugikan bangsa, keluarga dan diri sendiri. Kasus inilah yang cenderung semakin merajalela dan bahkan relatif meningkat dari tahun ke tahun, yaitu kenakalan remaja. Bentuk-bentuk kenakalan tersebut pun sangat beragam, mulai dari penyalahgunaan NAPZA, pergaulan bebas, pencurian, hingga kasus-kasus lain yang berbentuk kekerasan seperti *bully*, tawuran dan sebagainya.

Salah satu kasus kenakan remaja yang marak terjadi dikalangan remaja adalah tindak kekerasan. Perilaku kekerasan ini biasanya tampak dalam bentuk *bully* dan tawuran antar pelajar. Seperti halnya kasus yang terjadi di Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau. Sebanyak 27 pelajar kelas II SMKN I Kelautan dan Perikanan mengalami kekerasan yang dilakukan oleh seniornya di asrama sekolah, tempat tinggal pelajar tersebut. Korban mengaku bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan senior sering kali mereka terima, bahkan salah satu diantara korban ada yang babak belur dihajar sembilan orang seniornya (Aldi, 2012).

Data Komnas Perlindungan Anak menyebutkan bahwa pada tahun 2011 di Indonesia terdapat 339 kasus tawuran antar pelajar yang memakan 82 korban jiwa. Pada tahun sebelumnya, jumlah kasus tawuran antar pelajar adalah sebanyak 128 kasus (Malau, 2012). Sedangkan sepanjang tahun 2012, terjadi 147 kasus tawuran yang mengakibatkan 82 korban jiwa (Kuwado, 2012).

Yogyakarta yang dikenal dengan julukan kota pelajar pun tidak luput dari aksi kekerasan pelajarinya. Misalnya, tawuran yang terjadi pada tahun 2011 antara siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan SMAN 6 Yogyakarta. Tawuran ini tidak hanya diwarnai adu pukul dengan tangan kosong, namun ada pula pelajar yang membawa senjata tajam hingga mengakibatkan seorang pelajar SMAN 6 mengalami luka tusuk di bagian pinggang (Eri, 2011). Selain itu, ada pula perang batu yang dilakukan siswa SMA 5 dan SMA 8 Yogyakarta di jalan Kenari, Umbulharjo (Aditya, 2012). Ada pula perayaan kelulusan siswa SMA tahun 2012 yang berujung pada tawuran antara SMK 1 Piri Yogyakarta dan beberapa siswa dari sekolah lain dengan siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Dalam aksi tawuran kelulusan ini, Polisi mengamankan belasan senjata yang digunakan untuk tawuran berupa linggis dan gir (Parwito, 2012).

Angka kekerasan pelajar di Kota Yogyakarta dari awal tahun 2013 hingga Mei 2013 pun menunjukkan kecenderungan peningkatan bila dibanding dua tahun terakhir, yaitu tahun 2012 dan 2011. Wakapolresta Yogyakarta AKBP Agustinus Suprianto mengungkapkan bahwa kekerasan pelajar sudah semakin meresahkan karena baru memasuki bulan kelima sudah ada lima kasus yang ditangani kepolisian. Jika

tidak ada langkah apapun yang dilakukan, kasus kekerasan pelajar bisa semakin meningkat hingga akhir tahun 2013. Berdasarkan data dari Polresta Yogyakarta, kasus kekerasan yang melibatkan pelajar pada 2011 tercatat sembilan kasus dan sudah ada tiga kasus yang dilimpahkan ke kejaksaan dan enam kasus lainnya berakhir damai. Sedangkan pada 2012 tercatat sebanyak lima kasus dengan dua kasus dilimpahkan ke kejaksaan sedangkan sisanya berakhir damai. Sementara itu, pada tahun 2013 telah terjadi lima kasus kekerasan yang melibatkan pelajar kota Yogyakarta, (Rachman, 2013)

Fenomena kekerasan pelajar seperti diatas mengindikasikan adanya kriteria perilaku agresif, yaitu dengan adanya unsur kesengajaan dan tujuan untuk menyakiti. Berkowitz (1995) mengemukakan bahwa agresi diartikan sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Perilaku agresif memang tidak selamanya termanifestasi dalam tindakan melukai secara fisik, namun juga dapat dilakukan secara verbal. Buss (Dayakisni dan Hudaniah, 2006) mengungkapkan bahwa perilaku agresif dapat berupa tindakan fisik maupun verbal, baik dilakukan secara aktif maupun secara pasif serta dilakukannya bisa secara langsung dan secara tidak langsung, sehingga menurut Buss terdapat delapan jenis perilaku agresi yang dilakukan manusia, yaitu: agresi fisik aktif langsung, agresi fisik pasif langsung, agresi fisik aktif tidak langsung, agresi fisik pasif tidak langsung, agresi verbal aktif langsung, agresi verbal pasif langsung, agresi verbal aktif tidak langsung, dan agresi verbal pasif tidak langsung.

Kasus agresi pelajar Yogyakarta bukan hanya terjadi di daerah perkotaan saja, namun kasus ini juga terjadi di daerah pedesaan yang umumnya jarang terjamah oleh media sehingga pemberitaannya pun belum banyak diketahui publik. Contohnya adalah salah satu SMA di Yogyakarta yang pernah beberapa kali dikunjungi oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi beberapa kali terhadap siswanya, peneliti menemukan beberapa bentuk tindakan yang termasuk kategori agresi sebagaimana diungkapkan Buss (Dayakisni & Hudaniah, 2006) tersebut diatas. Contohnya, pada saat peneliti dan beberapa siswa SMA tersebut berkumpul dan berdiskusi bersama dalam sebuah acara organisasi, ketika mengambil air wudlu seorang siswa tiba-tiba mendorong siswa lainnya karena berebut tempat wudlu, ada pula siswa yang menyoraki siswa lainnya ketika mengemukakan pendapat, (Pre-eleminary, 20-21 April 2013).

Temuan data tersebut diatas juga didukung oleh pendapat beberapa orang yang juga pernah beberapa kali berinteraksi langsung dengan siswanya.

“Iya kamu ke SMA X aja penelitiannya, anak-anaknya kan gitu. Dulu pas kita baksos itu lho, pas kita MOSBA juga mereka kan emang gitu” (Pre-eleminary, 21 April 2013).

“Ngapain repot-repot, itu lho sekolah dedekmu, hahaha. Pas banget, masuk kriteriamu semua tu”, (Pre-eleminary, 09 April 2013).

Kemudian peneliti mengkonfirmasi temuan-temuan data tersebut diatas dengan melakukan wawancara terhadap Guru Bagian Kesiswaan, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Maaf ya Mbak, remaja saat ini kalau menurut saya memang hampir semuanya seperti itu, apalagi disini yang anak-anaknya berasal dari perbatasan ya

seperti itulah, bisa dibilang cukup apaya, keras, mungkin memang karena beberapa faktor ya, bisa lingkungan, bisa juga keluarga yang kurang perhatian, kan kalau orang-orang perbatasan umumnya gitu. Ini juga bukan cuma saya yang mengamati Mbak, dari Polsek juga sering saya ngobrol-ngobrol dengan mereka, eh katanya gimana ini anak-anak gitu, ya gitulah Mbak, misalnya kalau ada acara hajatan-hajatan kayak gitu kan mereka pada berkumpul saling ini itu kata-katanya pun tidak terkontrol, kalau sampai tawuran sih belum pernah terjadi disini, tapi kalau secara individu di luar sekolah saya kurang tahu, ya kan tidak bisa sepenuhnya ngawasin mereka ya mbak, jadinya kalau menurut saya tujuannya Mbak kesini sudah tepat lah, ya anak-anaknya memang seperti itu disini” (Pre-elementary, 11 Mei 2013).

Pernyataan Guru Bagian Kesiswaan diatas juga menguatkan pendapat salah satu alumni SMA tersebut:

“Kalau anak-anak kayak gitu (berprilaku kurang sopan, berkata kasar, melakukan kekerasan fisik ringan) disana memang banyak Mbak, Mbak juga mungkin tahu kan kalau lihat mereka, bisalah bisa kelihatan” (Pre-elementary, 08 Mei 2013)

Mengingat fakta mengenai perilaku sebagian pelajar saat ini, jika dikaitkan dengan peran pemuda seharusnya yang tertuang dalam UU No 40 tahun 2009 maka kenyataannya belum sepenuhnya mencerminkan generasi yang diharapkan. Perilaku tawuran remaja ini justru lebih mengarah pada sebuah perilaku destruktif yang sangat merugikan khususnya bagi diri para pelaku dan umumnya bagi lingkungan sekitarnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional seperti yang diharapkan UU diatas, tentunya diperlukan generasi yang berakhlak mulia, sehat, tangguh, cerdas, mandiri, dan professional, untuk itu perlu adanya upaya pencegahan dan penanganan yang serius terhadap masalah ini yang didasarkan pada penyebab terjadinya tindakan-tindakan agresi.

Prilaku agresi dapat disebabkan oleh rendahnya kesadaran diri terhadap moral. Tinggi rendahnya kesadaran moral ini dipengaruhi oleh perkembangan

keagamaan yang dialami remaja. Remaja yang memiliki tingkat agresi tinggi diduga memiliki ketaatan yang rendah terhadap agama dan moral. Menurut W. Starbuck (Jalaluddin, 1997) rendahnya moral keagamaan ini dapat disebabkan beberapa hal, yaitu adanya perasaan ragu terhadap ajaran moral dan agama, belum meyakini akan kebenaran agama dan moral, dan bahkan karena menolak dasar hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat. Pada masa remaja, penekanan ajaran agama didasarkan pada dosa dan pahala. Perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Penanaman keyakinan mengenai konsekuensi perbuatan baik dan buruk menjadi hal utama yang akan menumbuhkan perasaan berdosa dan perasaan aman dalam beragama. Ketika pemahaman dan keyakinan mengenai moral yang berisi nilai baik dan buruk telah tertanam kuat maka remaja akan berusaha menghindari perbuatan yang mengakibatkan dirinya merasa berdosa dan melakukan hal yang membuat dirinya merasa aman.

Secara garis besar agresi dapat ditimbulkan oleh faktor internal maupun eksternal. Sebagai contoh faktor internal yang dapat memicu kekerasan adalah keadaan afektif dan kognitif, rendahnya kesadaran diri, dehumanisasi, dendam, dan sebagainya (Baron & Byrne, 2004; Dayakisni & Hudainah, 2006; Taylor, S. E., Letitia, A. P., & David, O. S., 2009). Seperti halnya yang diungkapkan Komisioner Bidang Pendidikan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Badriyah Fayumi menyatakan bahwa MOS seharusnya tidak menjadi ajang transfer budaya kekerasan dan perpeloncoan, melainkan momentum awal pembentukan karakter, eksplorasi gagasan, serta kesepakatan siswa atas aturan sekolah, (Prima, 2012). Pernyataan

Fayumi tersebut mengisyaratkan bahwa terjadinya kekerasan pelajar berawal sejak adanya Masa Orientasi Siswa (MOS) yang diwarnai budaya kekerasan sehingga menjadikan kekerasan sebagai budaya laten. Kekerasan laten yang turun-temurun ini juga bisa diakibatkan adanya dendam terhadap senior pada saat siswa menjadi peserta MOS yang dilampiaskan pada juniornya ketika mereka memegang peran sebagai senior.

Agresi juga dapat diakibatkan adanya faktor eksternal seperti adanya keterangsangan akibat adanya serangan, kompetisi, provokasi, frustrasi dan pengaruh obat-obat terlarang sebagainya (Baron & Byrne, 2004; Dayakisni & Hudainah, 2006; Taylor, S. E., Letitia, A. P., & David, O. S., 2009). Misalnya kasus tawuran yang terjadi antara SMA 6 dan SMA 70 yang menelan satu korban, motif dibalik tawuran ini sebagaimana diungkapkan Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Selatan AKBP Hermawan bahwa tawuran antara SMA 6 dan SMA 70 sudah merupakan budaya turun-temurun, sehingga aksi-aksi penyerangan terhadap lawannya pun dianggap sebagai hal yang lumrah. Selain itu, baik SMA 6 maupun SMA 70, keduanya memiliki kawasan kekuasaan masing-masing, yang melarang lawannya untuk memasuki kawasan tersebut, (More, 2012). Aksi penyerangan dan penempatan wilayah kekuasaan inilah yang memicu terjadinya tawuran antar keduanya.

Berdasarkan contoh-contoh kasus tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa agresi yang terjadi dikalangan pelajar pada umumnya adalah agresi fisik dan agresi verbal. Fenomena agresi tentunya menjadi sebuah permasalahan yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, mengingat bahwa perilaku pelajar atau pemuda

saat ini adalah cerminan pemimpin masa depan. Pencegahan dan penanggulangan ini dapat dilakukan dengan cara mereduksi faktor-faktor pemicu agresi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pada umumnya upaya yang dilakukan dalam pencegahan dan penanggulangan agresi adalah dengan menimbulkan kesadaran internal. Kesadaran diri ini dapat mencakup kesadaran mengenai kontrol diri, nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan. Beberapa upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak dalam mereduksi agresi. Salah satunya adalah upaya pencegahan dan penanganan yang telah dilakukan oleh Laela Siddiqah (2010). Dalam penelitian yang berbasis eksperimen ini Siddiqah memberikan perlakuan berupa program pelatihan pengelolaan amarah (*Anger Management*) terhadap siswa yang memiliki skor agresi tinggi yang diukur melalui skala agresi. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan tersebut hanya berkontribusi 6% terhadap perubahan perilaku agresif, namun penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa program ini bermanfaat secara praktis dalam membantu subjek memberdayakan dirinya dalam mengendalikan perilaku agresif.

Penelitian lain mengenai penanganan perilaku agresif juga dilakukan oleh Reni Susanti (2010). Susanti mencoba memberikan perlakuan berupa konseling Islami pada siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku agresif di salah satu sekolah di Yogyakarta. Dalam penelitian ini tidak dibahas mengenai efek dari perlakuan tersebut, melainkan sebuah deskripsi dari proses konseling Islami yang mencakup deskripsi mengenai faktor dan latar belakang terjadinya agresi serta cara penanganannya melalui metode konseling Islami.

Upaya pencegahan perilaku agresif juga telah dilakukan oleh Jung Joon seorang berkebangsaan Korea Selatan dengan menciptakan sebuah seminar yang diberi nama *Coffin Academy* (Willacy, 2011). *Coffin Academy* merupakan seminar yang didalamnya bertemakan simulasi kematian. Tujuan diadakannya seminar ini agar mereka yang memiliki potensi melakukan bunuh diri atau mengalami stres dan merasa hidupnya tidak bahagia dapat memaknai kembali segala hal yang terjadi dalam kehidupannya, sehingga mereka lebih menghargai hidup. Diakui oleh salah satu pesertanya, seminar ini dapat membuat dirinya merasa lebih menyayangi keluarga, tidak takut akan kematian, dan dapat selalu mengingatkan dirinya untuk mempersiapkan kematian dengan cara yang lebih tenang.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, mengingat kematian nampaknya menjadi sebuah upaya yang dapat meningkatkan kesadaran diri, khususnya kesadaran moral dan spiritual yang selanjutnya mempengaruhi perilaku. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian mengenai renungan kematian dalam kaitannya dengan kondisi psikologis maupun perilaku seseorang. Salah satu penelitian tersebut yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Frias, A., Watkins, P. C., Webber, A. C., & Froh, J. (2011) yaitu mengenai renungan terhadap kematian dengan judul “ *Death and Gratitude: Death reflection enhance gratitude*”. Penelitian yang berbasis eksperimen ini menggunakan renungan terhadap kematian sebagai variabel bebas yang diasumsikan akan mempengaruhi kebersyukuran sebagai variabel tergantung.

Hasilnya menunjukkan bahwa renungan terhadap kematian secara signifikan dapat meningkatkan kebersyukuran seseorang.

Penelitian mengenai renungan terhadap kematian juga pernah dilakukan Shneidman (Fakhrurrozi, 2010) dengan hasil yang menunjukkan lebih dari setengah responden survey tersebut menyatakan bahwa pikiran terhadap kematian membuat lebih menghargai dan menikmati kehidupan. Artinya dengan mengingat kematian seseorang akan merasakan hidup yang lebih bermakna, walaupun sepertiga lainnya menjawab bahwa dengan memikirkan kematian membuat mereka merasa takut dan depresi.

Berkaitan dengan mengingat kematian, di Indonesia sendiri tepatnya di wilayah Yogyakarta pernah pula diadakan pelatihan mengingat kematian yang bertepatan “Kujemput Izrail dengan Senyuman”. Baik materi maupun *setting* dalam pelatihan ini sangat kental dengan nuansa Islami. Isi dalam pelatihan ini diantaranya adalah simulasi kematian, yaitu dengan menghadirkan sosok mayat yang berkain kafan lengkap dengan kerandanya yang diarak oleh empat orang laki-laki, kemudian ceramah-ceramah yang dilengkapi tayangan multimedia yang disampaikan oleh pemateri utama, yaitu Syatori Abdurrauf, disesi terakhir semua peserta diminta untuk menuliskan cita-cita dan harapannya yang belum tercapai, kemudian berikrar husnul khotimah terhadap Allah dan dirinya sendiri. Testimoni yang diungkapkan oleh salah satu peserta terhadap peneliti yang juga ikut serta dalam pelatihan ini adalah bahwa pelatihan ini merupakan jawaban atas kegelisahannya selama ini, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Kalo aku emang lagi bener-bener membutuhkan yang kayak gini mbak, selama ini aku ngrasa bingung aja dengan tujuan hidupku sendiri, mau ngapain gitu, tujuan emang ada sih, tapi untuk melakukannya itu yang susah gak bisa istiqomah juga, semoga dengan ikut ini jadi lebih terarah deh, kan inget mati terus”. (Pre-leminary, 10 Maret 2013).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, dapat dipahami bahwa merenungkan kematian bisa menjadi sebuah alternatif dalam membangun kesadaran moral dan spiritual. Rendahnya kesadaran diri merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya agresi, maka dengan meningkatkan kesadaran diri diharapkan mampu mencegah dan meanggulangi terjadinya agresi, untuk itu peneliti memandang penting adanya penelitian mengenai efektivitas mengingat kematian dalam kaitannya dengan penurunan agresi. Namun berbeda dengan penelitian dan pelatihan sebelumnya, pelatihan yang akan dirancang dalam penelitian ini didasarkan pada teori-teori kematian yang dikemukakan Al-Ghazali dan materi-materi yang ada dalam pelatihan pun sangat kental dengan nuansa Islami. Pelatihan mengingat kematian yang dirancang berdasarkan ajaran Islam ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran moral melalui nilai-nilai yang diajarkan Islam sebagai tolak ukur yang menjadi standar baik dan buruknya suatu perbuatan sehingga diharapkan akan menjadi kontrol bagi tindakan-tindakan agresif.

Pemilihan Al-Ghazali sebagai tokoh dalam penelitian ini adalah didasarkan pada kajiannya yang cukup kompleks dalam hal kematian. Selain itu Al-Ghazali juga dikenal memiliki keahlian dan karya yang populer dalam berbagai bidang keilmuan seperti filsafat, tasawuf, fiqih, akhlak, dan sebagainya, sehingga kemungkinan dalam

pembahasan mengenai kematian pun akan lebih fleksibel karena disorot dari berbagai sudut pandangnya. Mengenai kematian, dalam kitabnya yaitu *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghazali mengutip hadits Nabi SAW yang menganjurkan umatnya untuk memperbanyak ingatan terhadap kematian, hadits tersebut adalah sebagai berikut:

“Perbanyaklah oleh kalian mengingat pemutus segala kelezatan (kematian), karena sesungguhnya tiada seseorang yang mengingatnya dalam keadaan sempit melainkan akan melapangkannya, dan tiada mengingatnya dalam keadaan lapang melainkan akan menyempitkannya”. (HR An-Nasa’i, Ibnu Majah, dan At-Tirmidzi).

Berdasarkan pada hadits tersebut diatas, Al-Ghazali (tt) mengungkapkan bahwa dalam mengingat kematian terdapat berbagai manfaat bagi yang selalu mengingatnya. Mengingat kematian akan menjadikan seseorang lebih bersungguh-sungguh dalam menjalani kehidupannya, terhindar dari syahwat dan nafsu dunia, bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan diri bagi kehidupan akhirat, hilangnya ketakutan akan kematian itu sendiri, menjadikan hati yang keras (dengki dan rakus akan keduniawian) menjadi lembut, serta melapangkan hati yang sempit dan menyempitkan hati yang lapang, tumbuhnya perasaan puas atas rizki yang diberikan, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali tersebut, Shihab (2006) juga mengungkapkan bahwa keyakinan secara mendalam tentang kematian dan gambarannya yang tampil setiap saat dipelupuk mata merupakan salah satu jaminan kewaspadaan serta peningkatan amal-amal kebajikan tanpa pamrih. Dapat dipahami bahwa dengan selalu mengingat kematian maka amarah akan menjadi lebih terkendali dan memperoleh perasan yang lebih bermakna dalam hidupnya serta bergegas untuk

selalu berbuat kebaikan. Dengan demikian, mengingat kematian diharapkan mampu menjadi kontrol terhadap tindakan agresif dan menjadi motivasi terhadap perbuatan-perbuatan shaleh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pelatihan mengingat kematian berdasarkan pemikiran Al-Ghazali efektif dalam menurunkan agresi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelatihan mengingat kematian berdasarkan pemikiran Al-Ghazali dalam menurunkan agresi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pelatihan mengingat kematian dalam menurunkan agresi sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi klinis yang berbasis pada pengetahuan Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta pelatihan, pelatihan ini dapat mengurangi intensitas mereka untuk melakukan tindakan agresif sehingga kekerasan yang dilakukan kalangan pelajar menjadi berkurang.
- b. Bagi pihak sekolah, pelatihan ini dapat dijadikan acuan metode dalam mengurangi atau menurunkan tingkat agresi sehingga dapat mencegah dan menanggulangi perilaku-perilaku agresif.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian mengenai Efektivitas Pelatihan Mengingat Kematian Berdasarkan Pemikiran Al-Ghazali dalam Menurunkan Agresi belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Namun terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan kedua variable dalam penelitian ini, yaitu mengingat kematian dan agresi. Diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Djuwarijah pada tahun 2002 dengan judul “Hubungan Pengasuhan Islami Dengan Agresifitas Remaja”. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori agresi yang dikemukakan oleh Buss (Morgan, 1997) yang kemudian dijadikan dasar penyusunan alat ukur berupa skala agresi. Subjek penelitiannya adalah siswa SLTP Muhamadiyah 3 Kolombo, Depok Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengasuhan Islami dengan agresivitas remaja, yaitu semakin kuat pengasuhan islami semakin menurun prilaku agresif, dan semakin tidak kuat

pengasuhan islami semakin meningkat perilaku agresif. Beberapa perbedaan antara penelitian Djuwarijah dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada tema, alat ukur, dan subjek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tema menurunkan agresi melalui pelatihan mengingat kematian berdasarkan pemikiran Al-Ghazali. Alat ukur yang digunakan adalah skala agresi yang juga didasarkan pada pendapat Buss namun dalam penelitian ini adalah skala agresi hasil modifikasi dari skala yang disusun oleh Wulandari (2010). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Sunan Kalijogo Cangkringan, Sleman-Yogyakarta.

2. Penelitian yang dilakukan Laela Siddiqah pada tahun 2010 dengan judul “Pencegahan dan Penanganan Prilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala agresi yang disusun sendiri oleh Siddiqah namun tidak diungkapkan dasar teori yang digunakannya. Subjek dalam penelitian Siddiqah adalah 28 siswa laki-laki yang berasal dari dua SMA di Yogyakarta. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian Siddiqah dengan penelitian ini yang terletak pada tema, teori, alat ukur, dan subjek. Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tema menurunkan agresi melalui pelatihan mengingat kematian berdasarkan pemikiran Al-Ghazali. Teori yang digunakan adalah teori agresi yang dikemukakan oleh Buss (Dayakisni & Hudaniah, 2006). Alat ukur yang digunakan adalah skala agresi yang juga didasarkan pada pendapat Buss namun merupakan modifikasi

dariskala yang disusun oleh Wulandari (2010). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Sunan Kalijogo Cangkringan, Sleman-Yogyakarta.

3. Penelitian yang dilakukan Pratiwi Wulandari pada tahun 2010 dengan judul “Hubungan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif pada siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta”. Teori yang digunakan oleh Wulandari adalah teori agresi yang dikemukakan oleh Buss yang kemudian dijadikan sebagai alat ukur yaitu skala agresi. Subjek penelitian Wulandari adalah siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta. Meskipun terdapat kesamaan dalam hal teori dan alat ukur yang digunakan oleh Wulandari namun dalam penelitian ini alat ukur yang berupa skala agresi yang dikemukakan Buss tersebut telah dimodifikasi kembali oleh peneliti dan dilakukan uji coba skala. Selain itu perbedaan juga terletak pada tema dan subjek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tema menurunkan agresi melalui pelatihan mengingat kematian berdasarkan pemikiran Al-Ghazali. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Sunan Kalijogo Cangkringan, Sleman-Yogyakarta.
4. Penelitian yang dilakukan Frias, A., Watkins, P. C., Webber, A. C., dan Froh, J. J. pada tahun 2011 dengan judul “Death and Gratitude: Death Reflection enhance Gratitude”. Hasilnya menunjukkan bahwa renungan terhadap kematian secara signifikan dapat meningkatkan kebersyukuran, yaitu dengan taraf signifikansi $p=0.028$. Teori yang digunakan oleh Frias, dkk adalah teori renungan kematian yang dikemukakan oleh Cozzolino, Staples, Meyers, & Samboceti (2004) dan Rosenblatt, Greenberg, Solomon, Pyszczynski, & Lyon

(1989). Alat ukur yang digunakan adalah skala afektif positif dan negatif atau PANAS (Positive and negative affectivity Scales). Subjek penelitiannya adalah 116 mahasiswa Universitas Washington. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian Frias, dkk dengan penelitian ini yang terletak pada tema, teori, alat ukur, dan subjek. Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tema menurunkan agresi melalui pelatihan mengingat kematian berdasarkan pemikiran Al-Ghazali. Teori yang digunakan adalah teori kematian yang didasarkan pada pemikiran Al-Ghazali. Alat ukur yang digunakan adalah skala agresi yang didasarkan pada pendapat Buss (Dayakisni & Hudaniah, 2006) dan merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh Wulandari (2010). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Sunan Kalijogo Cangkringan, Sleman-Yogyakarta.

5. Penelitian yang dilakukan Mariapada tahun 2011 dengan judul “Greek Nurses Attitudes Towards Death”. Teori yang digunakan adalah teori mengenai sikap terhadap kematian yang dikemukakan oleh Wong, T.P., (1987), Wong, T.P., (1994) & Tomer Adrian (2000). Alat ukur yang digunakan adalah skala sikap kematian yang juga didasarkan pada teori Wong, T.P., (1987), Wong, T.P., (1994) & Tomer Adrian (2000). Subjek penelitian adalah 150 perawat berkebangsaan Yunani. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian Mariadengan penelitian ini yang terletak pada tema, teori, alat ukur, dan subjek. Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tema menurunkan agresi melalui pelatihan mengingat kematian berdasarkan pemikiran Al-Ghazali. Teori yang digunakan adalah teori kematian yang didasarkan pada pemikiran Al-Ghazali.

Alat ukur yang digunakan adalah skala agresi yang didasarkan pada pendapat Buss (Dayakisni & Hudaniah, 2006) dan merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh Wulandari (2010). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Sunan Kalijogo Cangkringan, Sleman-Yogyakarta.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor agresi yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mengingat kematian. Skor agresi semakin menurun setelah diberikan pelatihan mengingat kematian, artinya hipotesis 1 diterima.

Namun tidak terdapat perbedaan agresi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan pelatihan, artinya bahwahipotesis 2 tidak diterima. Hal ini diduga disebabkan beberapa faktor, yaitu: adanya perlakuan yang tidak terencana yang memungkinkan penurunan agresi pada kelompok kontrol, ruangan dan suhu udara, skor *pre-test* kelompok eksperimen yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, serta durasi pelatihan yang terlalu singkat.

B. Saran

1. Bagi Peserta

Pelatihan ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk dapat mengendalikan dan meningkatkan kesadaran diri sehingga dorongan untuk bertindak agresif dapat dikendalikan.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pelatihan ini dapat dijadikan sebagai metode acuan dalam menanggulangi dan mencegah berkembangnya perilaku agresif pada siswa. Selain itu metode ini juga

dapat digunakan sebagai materi dalam kegiatan *muhasabah* (introspeksi diri) yang mungkin akan lebih efektif jika dilakukan secara rutin dan terjadwal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti disarankan memberikan lembar pendapat kepada peserta yang mengungkap perasaan peserta setelah mengikuti pelatihan, pendapat peserta mengenai materi yang disampaikan pemateri yang mengisi acara pelatihan tersebut. Pernyataan peserta mengenai perasaannya setelah mengikuti pelatihan dapat dijadikan sebagai data kualitatif dan bahan analisis yang mendukung penelitian. Sedangkan pendapat peserta mengenai materi dan pemateri dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pelatihan selanjutnya.
- b. Peneliti disarankan mampu mengontrol variabel-variabel yang dapat mengganggu jalannya penelitian, misalnya: ketegasan dan control peneliti mengenai ada atau tidaknya perlakuan bagi kelompok kontrol, keadaan ruangan serta fasilitas pelatihan.
- c. Adanya tindak lanjut setelah pelatihan dan durasi pelatihan hendaknya lebih lama dikarenakan agresi merupakan suatu perilaku yang tentunya memerlukan waktu yang lebih intens dalam merubahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi. (2012). *Kekerasan Pelajar di Natuna*. Diunduh dari <http://www.haluankepri.com/tajuk/34676-kekerasan-pelajar-di-natuna.html> pada 09 Desember 2012.
- Al-Ghazali. (tt). *Ihya Ulumuddin (al-juz arraabi')*. Al-haromain: Indonesia.
- Al-Ghazali. (1994). *Ihya Ulumuddin Jilid IX*. Alih bahasa oleh Moh. Zuhri, Muqoffin Mochtar, dan Muqorrobin Misbah. Semarang: CV Asy Syifa.
- Al-Ghazali. (1995). *Neraca Beramal*. Alih bahasa oleh Mustofa. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Ghazali. (1996). *Perbaharui Hidupmu*. Alih bahasa oleh Hamid Luthfi. Bandung: Gema Risalah Press.
- Al-Ghazali. (1997). *Mutiara Ihya Ulumuddin*. Alih bahasa oleh Iwan Kurniawan. Bandung: Mizan.
- Al-Ghazali. (1998). *Metafisika Alam Akhirat*. Alih bahasa oleh Wasmukan dan Moh. Lukman Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti.
- Al-Ghazali. (2007). *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. Alih bahasa oleh Fudhailurrahman dan Aida Humaira. Semarang: Sahara Publisher
- Al- 'Ijyan, M, A. (2003). *Jangan Benci Mengingat Mati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Taliyadi, A. (2007). *Metode Menyambut Maut Khusnul Khatimah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Qasimi, S J. (2010). *Buku Putih Ihya 'Ulumuddin Imam al-Ghazali*. Alih bahasa oleh Asmuni. Bekasi: Darul Falah.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Azwar, S. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin. (2007). *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Baron, R. A. & Donn, B. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi: Sebab dan Akibatnya*. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Djuwarijah .(2002). Hubungan Pengasuhan Islami dengan Agresivitas Remaja. *Jurnal Logika*. 7 (8).
- Eri.(2011). *Pelajar Tawur, Satu Luka Tusuk*. Radar Jogja. Diunduh dari <http://www.radarjogja.co.id/nusantara/21-nusantara/22960-pelajar-tawur-satu-luka-tusuk.html> pada 09 Desember 2012.
- Fakhrurozi, M. (2010). *The Secret of Kematian*. Jakarta: Wahyu Media.
- Frias, A., Watkins, P. C., Webber, A. C., dan Froh, J. J. (2011). Death and Gratitude: Death Reflection Enhance Gratitude. *The Journal of Positive Psychology*. 6. (2). 154-162.
- Hadi, S. (2000). *Statistik (jilid dua)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E, B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. (1998). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuwardo. (2012). *Pelajar Tewas Sia-Sia Karena Tawuran*. Kompas. Diunduh pada 24 Maret 2013 dari <http://megapolitan.kompas.com/read/2012/12/21/10534239/82.Pelajar.Tewas.Sia-sia.karena.Tawuran>.
- Latipun. (2008). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Malau, S. (2012). *Pendidikan Karakter Perlu Digenjot Karena Tawuran Pelajar Menggila*. Tribun. Diunduh pada 03 Desember 2012 dari <http://m.tribunnews.com/2012/11/28/pendidikan-karakter-perlu-digenjot-karena-tawuran-pelajar-menggila>.
- Maria, M. (2011). Greek Nurses Attitudes Towards Death. *Global Journal of Health Science*. 3 (1).

- More, I. (2012). *Ini Pemicu Tawuran SMA 6 dan SMA 70*. Kompas. Diunduh pada 05 Maret 2012 dari <http://megapolitan.kompas.com/read/2012/10/01/18062186>.
- Najati, M, U. (2005). *Psikologi Nabi*. Alih bahasa oleh Hedi Fajar. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Noor, J. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oesman, A. T. (2010). Fenomena Tawuran Sebagai Bentuk Agresivitas Remaja. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Parwito. (2012). *Rayakan Kelulusan Siswa SMA di Yogyakarta Tawuran*. Merdeka. Diunduh pada 09 Desember 2012 dari <http://www.merdeka.com/peristiwa/rayakan-kelulusan-siswa-sma-di-yogyakarta-tawuran.html>.
- Prima, A. (2012). *Kekerasan di Sekolah Pernah Dialami 87.6 Persen Siswa*. Kompas. Diunduh pada 05 Maret 2013 dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/07/30/22410037/>.
- Ranchman, T. (2013). *Angka Kekerasan Pelajar di Yogyakarta Meningkat*. Republika. Diunduh pada 2 Juli 2013 dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/13/05/22/mn6wwr-angka-kekerasan-pelajar-di-yogyakarta-meningkat>.
- Shihab, M, Q. (2006). *Perjalanan Menuju Keabadian Kematian, Surga, Dan Ayat-Ayat Tahlil*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Sibawaihi. (2004). *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemology Klasik-Moderm*. Yogyakarta: Islamika.
- Siddiqah, L. (2010). Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah. *Jurnal Psikologi*. 37 (1).50-64.
- Susanti, S. (2010). Konseling Islami Terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suseno, M, N. (2012). *Statistika*. Yogyakarta: Laboratorium Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Taylor, S. E., Letitia, A. P., & David, O. S. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Willacy, M. (2011) *Life imitates death at South Korean 'coffin academies*. Diunduh pada 24 Mei 2012 dari <http://www.abc.net.au/news/2011-07-15/korean-coffin-scheme/2795654>.
- Wulandari, P. (2010). Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Yasyin, S. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Yhouga. (2011). *IngatMati*. Diunduh pada 24 Mei 2012 dari <http://muslim.or.id/tazkiyatun-nufus/ingat-mati.html>





Lampiran 1.

Skala Agresi Sebelum Uji Coba

Nama :

Kelas :

Hobi :

Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan saudara

Keterangan:

SL=Selalu, **SR**=Sering, **JR**= Jarang, **KD**=Kadang-kadang, **TP**=Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan				
1	Saya memukul orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
2	Saya menampar orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
3	Meskipun saya tidak menyukai seseorang, saya tetap bersikap baik	SL	SR	JR	KD	TP
4	Saya berperilaku sopan terhadap orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
5	Saya menendang orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
6	Saya meninju orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
7	Walaupun saya membenci seseorang, saya tidak melukainya	SL	SR	JR	KD	TP
8	Saya memilih untuk berdamai daripada memukul orang yang membuat saya marah	SL	SR	JR	KD	TP
9	Saya menghalangi jalan orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
10	Ketika berpapasan dengan orang yang saya benci, saya tidak memperdulikannya	SL	SR	JR	KD	TP
11	Saya peduli pada musibah yang menimpa orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
12	Saya mampu bekerjasama dengan orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
13	Saya berusaha menyakiti orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
14	Saya memusuhi orang yang membuat saya marah	SL	SR	JR	KD	TP
15	Saya tidak mengganggu orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
16	Walaupun saya membenci seseorang, saya tetap tersenyum padanya	SL	SR		KD	TP
17	Ketika marah, saya merusak barang yang ada disekitar saya	SL	SR	JR	KD	TP
18	Saya menjebak orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
19	Meskipun saya benci pada seseorang, saya tidak merusak barang-barang miliknya	SL	SR	JR	KD	TP
20	Ketika marah, saya mampu menahan diri untuk tidak merusak barang-barang disekitar saya	SL	SR	JR	KD	TP

21	Saya merusak barang milik orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
22	Saya meminta bantuan orang lain untuk melukai orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
23	Ketika menemukan barang milik orang yang saya tidak suka, saya memberikannya	SL	SR	JR	KD	TP
24	Saya tidak melibatkan orang lain untuk melukai orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
25	Saya tidak menghiraukan perintah orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
26	Saya merasa malas bertemu dengan orang yang saya tidak suka	SL	SR	JR	KD	TP
27	Saya menolong orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
28	Saya menuruti perintah orang yang tidak saya suka	SL	SR	JR	KD	TP
29	Ketika orang yang saya benci mendapatkan musibah, saya tidak menolongnya	SL	SR	JR	KD	TP
30	Ketika orang lain menyakiti orang yang saya benci, saya membiarkannya	SL	SR	JR	KD	TP
31	Saya menyimak pendapat orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
32	Saya bersedia bertemu dengan orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
33	Saya memaki orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
34	Saya berkata kasar terhadap orang yang saya tidak suka	SL	SR	JR	KD	TP
35	Saya menyapa orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
36	Saya menolak untuk mengeluarkan kata-kata kotor pada orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
37	Ketika orang yang saya benci berbicara, saya menyarakinya	SL	SR	JR	KD	TP
38	Saya mengejek orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
39	Saya tetap berkata sopan pada orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
40	Saya berbincang-bincang dengan orang yang saya tidak suka	SL	SR	JR	KD	TP
41	Saya tidak menyapa orang yang tidak saya suka	SL	SR	JR	KD	TP
42	Saya tidak menjawab pertanyaan dari orang yang tidak saya suka	SL	SR	JR	KD	TP
43	Ketika orang yang tidak saya suka menyapa, saya menjawabnya	SL	SR	JR	KD	TP
44	Saya menjawab pertanyaan dengan baik dari	SL	SR	JR	KD	TP

	orang yang tidak saya suka					
45	Saya menolak untuk berbicara dengan orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
46	Saya mendiamkan orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
47	Saya menanggapi cerita dari orang yang tidak saya suka dengan baik	SL	SR	JR	KD	TP
48	Saya mendukung pendapat dari orang yang saya tidak suka	SL	SR	JR	KD	TP
49	Saya menyebarkan keburukan orang yang saya benci pada orang lain	SL	SR	JR	KD	TP
50	Saya mengadu domba orang yang saya tidak suka	SL	SR	JR	KD	TP
51	Meski saya tidak suka terhadap seseorang, saya tidak membicarakan kejelekannya	SL	SR	JR	KD	TP
52	Saya tetap memuji kebaikan orang yang tidak saya suka didepan orang lain	SL	SR	JR	KD	TP
53	Saya memfitnah orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
54	Saya menggerutu terhadap orang yang tidak saya suka	SL	SR	JR	KD	TP
55	Ketika orang yang tidak saya suka mendapat musibah, saya mendo'akan kebaikan baginya	SL	SR	JR	KD	TP
56	Saya suka membicarakan kebaikan orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
57	Ketika seseorang tidak menghiraukan pembicaraan saya, saya membalasnya	SL	SR	JR	KD	TP
58	Saya balas dendam ketika pendapat saya tidak diterima	SL	SR	JR	KD	TP
59	Ketika ada orang yang menyebarkan keburukan saya, saya membiarkannya	SL	SR	JR	KD	TP
60	Saya mendengarkan saran dari orang yang tidak saya suka	SL	SR	JR	KD	TP
61	Saya tidak setuju ketika orang lain membicarakan kebaikan orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
62	Saya menolak untuk berkomentar tentang kebaikan orang yang saya benci	SL	SR	JR	KD	TP
63	Saya menerima kritik dari orang yang tidak saya suka	SL	SR	JR	KD	TP
64	Saya tidak membalas ejekan dari orang lain terhadap diri saya	SL	SR	JR	KD	TP

*Silahkan diperiksa kembali, jangan sampai ada yang terlewat yaa, trims 😊



Lampiran 2.

Skala Agresi Setelah Uji Coba

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan saudara

Keterangan:

SL=Selalu, **SR**=Sering, **KD**=Kadang-kadang, **JR**= Jarang, **TP**=Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya menampar orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
2	Meskipun saya tidak menyukai seseorang, saya tetap bersikap baik	SL	SR	KD	JR	TP
3	Saya menendang orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
4	Saya meninju orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
5	Walaupun saya membenci seseorang, saya tidak melukainya	SL	SR	KD	JR	TP
6	Saya memilih untuk berdamai daripada memukul orang yang membuat saya marah	SL	SR	KD	JR	TP
7	Saya menghalangi jalan orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
8	Ketika berpapasan dengan orang yang saya benci, saya tidak memperdulikannya	SL	SR	KD	JR	TP
9	Saya berusaha menyakiti orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
10	Saya tidak mengganggu orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
11	Walaupun saya membenci seseorang, saya tetap tersenyum padanya	SL	SR	KD	JR	TP
12	Ketika marah, saya mampu menahan diri untuk tidak merusak barang-barang disekitar saya	SL	SR	KD	JR	TP
13	Saya merusak barang milik orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
14	Saya meminta bantuan orang lain untuk melukai orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
15	Ketika menemukan barang milik orang yang saya tidak suka, saya memberikannya	SL	SR	KD	JR	TP
16	Saya tidak melibatkan orang lain untuk melukai orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
17	Saya merasa malas bertemu dengan orang yang saya tidak suka	SL	SR	KD	JR	TP
18	Saya menolong orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
19	Saya menuruti perintah orang yang tidak saya suka	SL	SR	KD	JR	TP
20	Ketika orang lain menyakiti orang yang saya benci, saya membiarkannya	SL	SR	KD	JR	TP
21	Saya menyimak pendapat orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
22	Saya bersedia bertemu dengan orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP

23	Saya memaki orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
24	Saya berkata kasar terhadap orang yang saya tidak suka	SL	SR	KD	JR	TP
25	Saya menyapa orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
26	Ketika orang yang saya benci berbicara, saya menyarakinya	SL	SR	KD	JR	TP
27	Saya mengejek orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
28	Saya tetap berkata sopan pada orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
29	Saya berbincang-bincang dengan orang yang saya tidak suka	SL	SR	KD	JR	TP
30	Ketika orang yang tidak saya suka menyapa, saya menjawabnya	SL	SR	KD	JR	TP
31	Saya menjawab pertanyaan dengan baik dari orang yang tidak saya suka	SL	SR	KD	JR	TP
32	Saya menolak untuk berbicara dengan orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
33	Saya menanggapi cerita dari orang yang tidak saya suka dengan baik	SL	SR	KD	JR	TP
34	Saya mendukung pendapat dari orang yang saya tidak suka	SL	SR	KD	JR	TP
35	Saya menyebarkan keburukan orang yang saya benci pada orang lain	SL	SR	KD	JR	TP
36	Saya mengadu domba orang yang saya tidak suka	SL	SR	KD	JR	TP
37	Meski saya tidak suka terhadap seseorang, saya tidak membicarakan kejelekannya	SL	SR	KD	JR	TP
38	Saya tetap memuji kebaikan orang yang tidak saya suka didepan orang lain	SL	SR	KD	JR	TP
39	Saya memfitnah orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
40	Ketika orang yang tidak saya suka mendapat musibah, saya mendo'akan kebaikan baginya	SL	SR	KD	JR	TP
41	Saya suka membicarakan kebaikan orang yang saya benci	SL	SR	KD	JR	TP
42	Saya balas dendam ketika pendapat saya tidak diterima	SL	SR	KD	JR	TP
43	Saya mendengarkan saran dari orang yang tidak saya suka	SL	SR	KD	JR	TP
44	Saya menerima kritik dari orang yang tidak saya suka	SL	SR	KD	JR	TP

*Silahkan diperiksa kembali, jangan sampai ada yang terlewat yaa, trims ☺



Lampiran 3.

Tabulasi Skoring Uji Coba Skala Agresi

DATA TRYOUT

Subjek	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20
1	1	1	5	5	1	3	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	1	3	3
2	3	3	4	2	1	1	2	1	1	4	4	4	1	2	3	3	2	1	1	1
3	3	3	1	1	3	3	5	3	1	5	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1
4	3	2	3	3	3	3	5	3	4	3	3	2	4	3	4	1	2	3	3	4
5	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	5	1	1	5	5
6	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	4	1	3	1	3	1	1	5	1
7	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	5	1	3	4	3	3	1	1	3
8	3	2	3	4	3	2	4	2	2	3	3	5	1	5	4	5	1	1	1	1
9	2	4	4	4	3	3	3	4	1	5	3	5	1	1	5	5	1	1	5	3
10	1	1	3	3	1	1	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2
11	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	2	4	1	3	5	2	1	1	5	1
12	3	3	2	2	2	2	4	1	2	4	4	3	3	3	3	3	5	2	4	4
13	3	3	3	1	3	4	3	2	5	3	3	4	3	2	2	1	1	1	5	4
14	3	1	4	4	2	3	1	1	1	1	5	5	1	3	3	3	3	1	1	2
15	3	1	4	4	2	2	1	1	1	1	5	5	1	3	3	3	3	1	1	2
16	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	4	1	3	1	1	1	2	1	1
17	3	3	5	4	3	2	5	3	1	4	5	5	1	1	5	5	1	1	5	3
18	1	1	3	4	1	1	2	1	1	4	4	3	1	3	3	3	2	1	5	3
19	1	1	4	5	1	1	5	4	4	5	1	3	1	1	5	3	3	1	3	3
20	2	1	1	4	3	2	4	5	2	3	1	2	5	3	3	3	1	1	5	3
21	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4
22	3	1	1	3	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	2	1	1	2	2
23	2	1	1	4	1	1	1	2	1	3	4	4	1	1	1	3	3	1	3	3
24	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	2	3	1	3	4	3	1	1	2	2
25	1	1	1	2	1	1	1	2	1	4	2	4	1	1	1	3	1	2	1	1
26	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	4	3	1	2	5	1	3	1	1	1
27	1	1	3	3	1	1	4	1	1	3	4	3	1	2	5	1	2	1	1	3
28	1	1	1	1	1	3	1	2	1	3	4	3	1	2	5	1	1	1	2	5
29	1	1	3	4	1	1	2	4	1	3	4	3	1	1	2	3	3	1	2	3

30	3	1	2	3	1	1	3	3	1	1	2	2	1	3	5	1	1	1	5	1
31	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	4	1	2	1	2	1	1	5	1
32	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	5	1	1	1	5	1
33	3	1	3	3	1	1	2	2	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	2
34	2	1	1	3	1	1	1	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	5	2
35	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	5	1
36	1	1	2	3	1	1	3	1	1	3	2	3	1	2	4	1	3	1	5	1
37	2	4	4	4	3	3	3	4	1	5	3	3	1	3	5	3	3	1	4	3
38	3	1	1	4	1	1	1	3	1	3	4	3	3	3	2	1	3	1	3	3
39	1	1	1	4	1	1	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	1
40	1	1	3	3	1	1	2	1	1	3	1	4	1	1	1	1	2	1	1	2
41	1	1	3	3	1	1	1	1	1	4	3	3	1	3	1	3	3	1	1	3
42	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	4	3	1	3	5	1	1	1	1	4



A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40	A41	A42
1	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
1	3	2	1	3	4	2	5	4	5	2	4	1	3	2	3	2	1	1	4	3	2
1	1	1	1	1	5	3	5	1	2	3	3	2	4	5	3	1	3	3	3	5	3
4	2	2	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4
1	3	3	4	2	5	4	5	2	3	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2
1	1	1	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1
1	1	1	1	3	3	3	5	2	2	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3
1	3	1	1	1	1	3	5	5	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	1	3
2	2	5	5	4	5	4	5	1	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	1	2
1	1	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	5	5	4
1	1	3	5	3	2	3	5	3	4	4	2	1	2	3	5	2	1	4	5	5	2
2	2	1	3	3	5	4	4	2	5	4	4	2	2	4	1	5	2	4	2	2	2
2	2	2	5	4	2	2	5	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2
1	3	1	1	2	3	3	3	1	5	4	2	1	3	3	1	1	1	1	3	3	3
1	1	1	1	2	3	3	5	1	5	4	2	3	3	4	1	1	1	1	4	3	3
1	3	1	3	3	1	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	3	3	1
1	3	5	3	1	1	3	5	1	3	5	5	1	3	5	3	3	5	5	5	3	1
1	1	2	1	3	4	2	3	1	3	3	4	1	3	4	3	1	1	2	3	4	3
3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	1	4	5	5	4	3	3	4	1	2
1	1	1	5	1	3	4	3	1	3	4	4	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3
3	2	3	3	2	5	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2
1	1	4	1	4	1	4	3	1	1	3	4	1	1	2	4	1	1	2	2	1	1
1	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	4	3	1	3	5	3	1
2	1	3	1	4	4	3	3	1	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3
1	1	1	1	3	2	2	3	1	3	2	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1
1	1	1	1	3	3	2	3	1	3	3	1	1	3	3	2	2	3	1	3	3	3
1	1	1	1	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3
1	1	4	5	1	1	3	5	1	1	5	5	1	3	3	5	1	1	4	5	1	1
2	1	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3

1	1	1	1	3	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3
1	1	1	5	2	4	1	5	5	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	4	3	3
1	1	1	5	1	1	3	3	1	1	3	3	1	3	3	5	1	1	3	3	1	2
1	1	2	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1
1	3	1	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3
1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	5	1	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1
1	1	2	1	3	3	2	4	1	1	4	4	3	2	4	3	1	1	1	4	3	2
1	3	5	5	5	2	3	5	2	5	4	2	1	5	5	5	5	5	5	5	3	2
1	2	3	2	2	3	3	5	1	3	5	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	3	2	1	4	4	2	2
1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	5	1	3	4	2	2	1
1	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	3
1	1	1	5	1	1	1	3	1	3	3	3	1	3	4	5	1	3	1	5	2	2



A43	A44	A45	A46	A47	A48	A49	A50	A51	A52	A53	A54	A55	A56	A57	A58	A59	A60	A61	A62	A63	A64
3	3	2	2	3	5	1	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	2	2
1	4	2	4	1	3	2	1	3	5	3	3	2	3	4	1	4	5	3	5	1	4
5	5	5	5	5	5	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	5	3	3	5	3
4	5	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	2
5	4	3	2	4	4	3	1	5	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5
2	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3
3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	1	2	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4
3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	1	2	4	2
3	4	2	4	3	5	2	1	5	3	1	2	2	5	5	5	4	5	1	1	1	5
3	3	4	4	5	5	2	2	3	4	2	4	2	4	3	1	1	5	2	4	5	1
4	3	1	3	2	1	1	1	5	2	1	1	1	2	3	1	4	2	1	1	1	2
4	4	2	2	4	4	5	2	4	4	5	3	5	4	5	5	1	4	2	2	4	1
2	4	2	4	4	3	4	3	2	3	1	3	2	4	1	4	3	4	4	1	4	3
1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	5	3	5	3	1	1
1	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	5	3	5	1	1	1
1	1	1	3	4	3	1	1	1	3	1	1	1	2	3	1	3	4	1	2	3	1
5	5	1	1	5	5	3	1	3	5	3	1	5	5	1	3	5	5	1	1	3	5
3	3	3	3	3	4	2	1	3	4	1	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4	3
3	5	2	5	5	5	1	2	4	5	1	1	5	3	4	5	5	3	1	2	5	3
2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	1	3	1	3	2	4	1	3	1	1	1	3
3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3
2	2	1	4	4	3	1	1	1	2	1	2	3	4	1	1	5	3	1	1	3	3
2	2	1	3	2	3	1	1	1	2	1	1	3	5	3	1	3	3	1	1	4	3
3	4	3	3	4	4	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	5	3	1	1	2	1
1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	5	5	4	1	1	2	1	1	2	1
1	3	3	2	1	3	2	1	2	1	1	3	3	4	1	1	1	2	1	3	3	4
3	3	3	3	4	3	2	1	4	3	1	3	3	4	3	3	5	4	2	3	4	3
4	1	1	1	4	5	1	1	5	5	1	1	4	5	3	1	5	5	1	1	5	5
3	3	3	5	4	3	1	1	2	3	1	3	3	4	3	1	3	3	1	3	1	2

2	3	1	1	3	3	1	1	5	2	1	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	3
1	1	2	3	3	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	3	1	3
3	3	1	2	5	3	1	1	5	2	1	1	1	2	3	1	2	3	2	1	4	1
1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	2	1	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	1	1	3	1	3	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	5
3	1	3	2	4	3	1	1	4	4	1	2	1	4	1	1	5	4	3	2	1	4
3	5	2	5	3	5	1	1	5	5	1	1	3	5	4	5	5	5	3	3	5	1
3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	2	4	4	1	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	3	3	2	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2	1	3	3	1	3	2	3
2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	5	3	1	1	2	3	4	3	3
3	4	2	1	5	4	1	1	1	4	3	4	1	3	1	3	1	1	3	2	5	5





Lampiran 4.

Hasil Uji Reliabilitas Skala Agresi

Hasil uji Reliabilitas skala agresi uji coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	64

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.95	.936	42
VAR00002	1.57	.966	42
VAR00003	2.52	1.254	42
VAR00004	3.19	.969	42
VAR00005	1.55	.832	42
VAR00006	1.62	.882	42
VAR00007	2.43	1.364	42
VAR00008	2.14	1.160	42
VAR00009	1.48	.994	42
VAR00010	2.88	1.214	42
VAR00011	2.98	1.115	42
VAR00012	3.45	1.017	42
VAR00013	1.57	1.039	42
VAR00014	2.33	.954	42
VAR00015	3.12	1.485	42
VAR00016	2.40	1.231	42
VAR00017	1.90	1.031	42
VAR00018	1.21	.565	42
VAR00019	2.88	1.728	42

VAR00020	2.36	1.206	42
VAR00021	1.29	.673	42
VAR00022	1.71	.995	42
VAR00023	2.17	1.413	42
VAR00024	2.50	1.714	42
VAR00025	2.69	1.137	42
VAR00026	2.98	1.352	42
VAR00027	2.88	.889	42
VAR00028	3.90	.958	42
VAR00029	2.00	1.307	42
VAR00030	3.00	1.230	42
VAR00031	3.43	.887	42
VAR00032	3.05	1.168	42
VAR00033	2.05	1.125	42
VAR00034	2.88	.942	42
VAR00035	3.38	1.125	42
VAR00036	3.17	1.305	42
VAR00037	2.38	1.229	42
VAR00038	2.31	1.239	42
VAR00039	2.79	1.317	42
VAR00040	3.64	1.078	42
VAR00041	2.55	1.214	42
VAR00042	2.26	.885	42
VAR00043	2.67	1.162	42
VAR00044	2.93	1.332	42
VAR00045	2.21	1.025	42
VAR00046	2.74	1.211	42
VAR00047	3.40	1.170	42
VAR00048	3.36	1.100	42
VAR00049	1.88	1.109	42
VAR00050	1.36	.727	42

VAR00051	2.76	1.462	42
VAR00052	3.02	1.199	42
VAR00053	1.48	.917	42
VAR00054	2.31	1.000	42
VAR00055	2.55	1.310	42
VAR00056	3.29	1.154	42
VAR00057	2.55	1.131	42
VAR00058	2.24	1.445	42
VAR00059	3.19	1.401	42
VAR00060	3.26	1.083	42
VAR00061	2.10	1.206	42
VAR00062	2.17	1.124	42
VAR00063	2.93	1.386	42
VAR00064	2.86	1.299	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	159.83	958.484	.226	.925
VAR00002	160.21	932.904	.654	.923
VAR00003	159.26	932.832	.497	.924
VAR00004	158.60	959.808	.195	.926
VAR00005	160.24	940.771	.607	.924
VAR00006	160.17	941.654	.555	.924
VAR00007	159.36	919.162	.622	.923
VAR00008	159.64	942.723	.399	.924
VAR00009	160.31	937.585	.557	.924
VAR00010	158.90	933.064	.511	.924
VAR00011	158.81	959.621	.168	.926
VAR00012	158.33	968.033	.054	.926
VAR00013	160.21	948.368	.360	.925

VAR00014	159.45	967.766	.064	.926
VAR00015	158.67	933.106	.410	.924
VAR00016	159.38	939.364	.419	.924
VAR00017	159.88	958.059	.209	.926
VAR00018	160.57	963.666	.242	.925
VAR00019	158.90	951.357	.170	.927
VAR00020	159.43	928.105	.584	.923
VAR00021	160.50	949.476	.543	.924
VAR00022	160.07	937.970	.550	.924
VAR00023	159.62	926.925	.506	.924
VAR00024	159.29	931.136	.367	.925
VAR00025	159.10	961.405	.139	.926
VAR00026	158.81	937.963	.394	.924
VAR00027	158.90	942.527	.534	.924
VAR00028	157.88	939.181	.551	.924
VAR00029	159.79	953.636	.212	.926
VAR00030	158.79	939.441	.418	.924
VAR00031	158.36	949.260	.410	.924
VAR00032	158.74	930.344	.572	.923
VAR00033	159.74	947.515	.342	.925
VAR00034	158.90	936.771	.603	.923
VAR00035	158.40	928.588	.621	.923
VAR00036	158.62	958.046	.157	.926
VAR00037	159.40	921.369	.665	.922
VAR00038	159.48	924.695	.613	.923
VAR00039	159.00	921.220	.620	.923
VAR00040	158.14	950.955	.306	.925
VAR00041	159.24	963.454	.100	.927
VAR00042	159.52	956.792	.272	.925
VAR00043	159.12	930.010	.580	.923
VAR00044	158.86	910.467	.749	.922

VAR00045	159.57	949.714	.344	.925
VAR00046	159.05	951.607	.260	.925
VAR00047	158.38	943.754	.380	.925
VAR00048	158.43	932.348	.579	.923
VAR00049	159.90	938.869	.476	.924
VAR00050	160.43	949.470	.502	.924
VAR00051	159.02	931.975	.430	.924
VAR00052	158.76	938.869	.438	.924
VAR00053	160.31	953.292	.324	.925
VAR00054	159.48	970.207	.020	.927
VAR00055	159.24	934.186	.456	.924
VAR00056	158.50	948.207	.323	.925
VAR00057	159.24	950.869	.291	.925
VAR00058	159.55	906.693	.732	.922
VAR00059	158.60	949.613	.242	.926
VAR00060	158.52	937.475	.510	.924
VAR00061	159.69	957.146	.186	.926
VAR00062	159.62	962.534	.124	.926
VAR00063	158.86	938.760	.374	.925
VAR00064	158.93	968.117	.033	.927

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
161.79	972.465	31.184	64

Uji reliabilitas aitem lolos

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	1.57	.966	42
A2	2.48	1.273	42
A3	1.64	.879	42
A4	1.62	.882	42
A5	2.38	1.378	42
A6	2.19	1.153	42
A7	1.48	.994	42
A8	2.81	1.234	42
A9	1.67	1.074	42
A10	3.12	1.418	42
A11	2.45	1.292	42
A12	2.24	1.206	42
A13	1.40	.828	42
A14	1.67	.979	42

A15	2.19	1.418	42
A16	2.38	1.681	42
A17	2.98	1.352	42
A18	2.90	.906	42
A19	3.86	1.049	42
A20	2.95	1.268	42
A21	3.45	.861	42
A22	3.07	1.135	42
A23	2.10	1.122	42
A24	2.79	1.025	42
A25	3.36	1.122	42
A26	2.48	1.273	42
A27	2.26	1.251	42
A28	2.83	1.286	42
A29	3.50	1.194	42
A30	2.67	1.162	42
A31	2.93	1.295	42
A32	2.24	1.078	42
A33	3.31	1.199	42
A34	3.38	1.125	42
A35	1.95	1.147	42
A36	1.40	.767	42
A37	2.71	1.486	42
A38	2.95	1.229	42
A39	1.55	.993	42
A40	2.62	1.306	42
A41	3.19	1.174	42
A42	2.24	1.445	42
A43	3.24	1.122	42
A44	2.88	1.365	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	109.50	699.671	.662	.935
A2	108.60	700.637	.478	.936
A3	109.43	709.373	.520	.936
A4	109.45	706.595	.578	.936
A5	108.69	683.585	.679	.934
A6	108.88	707.425	.419	.937
A7	109.60	704.539	.549	.936
A8	108.26	696.247	.563	.935
A9	109.40	716.442	.293	.937
A10	107.95	698.437	.454	.936
A11	108.62	707.266	.372	.937
A12	108.83	692.142	.644	.935
A13	109.67	719.252	.327	.937
A14	109.40	704.296	.562	.936
A15	108.88	694.888	.502	.936
A16	108.69	692.512	.442	.937
A17	108.10	707.698	.347	.937
A18	108.17	707.850	.535	.936
A19	107.21	704.124	.525	.936
A20	108.12	708.546	.360	.937
A21	107.62	714.485	.418	.937
A22	108.00	697.659	.592	.935
A23	108.98	716.268	.282	.938
A24	108.29	701.575	.586	.935
A25	107.71	694.502	.654	.935
A26	108.60	693.222	.591	.935

A27	108.81	689.865	.655	.935
A28	108.24	688.771	.652	.935
A29	107.57	712.105	.328	.937
A30	108.40	695.710	.610	.935
A31	108.14	680.321	.776	.934
A32	108.83	718.435	.257	.938
A33	107.76	705.113	.438	.936
A34	107.69	698.951	.576	.935
A35	109.12	709.717	.383	.937
A36	109.67	717.301	.403	.937
A37	108.36	697.211	.446	.937
A38	108.12	702.498	.467	.936
A39	109.52	722.109	.213	.938
A40	108.45	701.620	.450	.936
A41	107.88	708.449	.394	.937
A42	108.83	677.898	.724	.934
A43	107.83	702.581	.515	.936
A44	108.19	700.987	.437	.937

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
111.07	734.458	27.101	44



Lampiran 5.

Tabulasi Skoring Skala Agresi Subjek Pelatihan

Subjek A2 A3 A5 A6 A7 A8 A9 A10

EKSPERIMEN

postes	1	2	3	4	5	6	7	8
sub 1	3	4	3	3	5	5	2	3
sub2	1	4	2	3	5	1	2	2
sub3	2	3	2	1	4	3	3	3
sub4	1	5	1	2	2	2	1	4
sub5	4	3	3	3	3	4	2	5
sub6	1	1	1	1	1	1	1	1
sub7	1	3	1	1	1	1	1	3
sub8	1	3	1	1	1	3	1	3

KONTROL

postes								
sub 1	1	1	1	1	5	4	1	1
sub2	1	2	1	2	4	2	1	2
sub3	1	1	3	2	4	5	2	3
sub4	1	1	1	1	1	3	1	3
sub5	3	4	2	4	2	3	4	1
sub6	1	1	1	1	1	3	3	3
sub7	1	3	1	1	1	3	1	3
sub8	3	4	3	2	4	2	1	5

EKSPERIMEN

pretes								
sub 1	3	5	3	2	5	3	1	4
sub 2	1	4	1	1	5	4	4	5
sub 3	4	4	3	3	3	4	1	5
sub 4	4	4	3	3	3	4	1	5
sub 5	3	1	3	3	5	3	1	5

sub 6	1	1	1	1	3	1	1	1
sub 7	1	3	1	1	2	1	1	4
sub 8	1	3	1	1	2	4	1	3



A13

A15

A16

A20

A21

A22

A23

A24

A26

9	10	11	12	13	14	15	16	17
2	5	5	5	1	1	5	3	3
2	3	5	5	3	3	5	5	2
1	4	4	5	2	1	4	5	3
2	4	2	5	1	1	2	4	4
2	2	5	3	1	1	4	1	5
1	2	1	2	1	1	2	5	1
1	1	3	4	1	1	1	1	3
1	2	3	4	1	1	4	1	3
1	5	3	5	1	1	5	5	1
1	1	2	1	1	1	1	1	2
5	3	3	3	1	1	1	5	3
1	1	3	3	1	1	2	5	3
4	4	4	2	2	3	3	2	3
1	2	3	3	1	3	1	3	4
1	3	3	3	1	1	1	2	3
1	3	3	2	1	1	2	1	4
1	5	5	3	1	3	5	3	1
1	5	3	3	3	5	5	5	5
1	5	3	3	1	3	5	5	2
1	5	5	3	2	2	5	5	5
3	3	3	1	1	1	1	1	5

1	5	1	4	1	1	1	5	1
1	3	3	3	1	1	2	1	4
1	2	3	3	2	1	4	2	3



A27

A28

A30

A31

A32

A33

A34

A35

A37

18	19	20	21	22	23	24	25	26
5	5	3	5	5	3	3	3	3
5	5	3	5	5	1	4	5	3
3	4	4	3	2	1	3	5	2
3	5	3	3	3	4	4	4	4
3	5	5	5	4	1	3	5	1
2	4	3	4	4	1	2	1	1
3	4	2	4	4	1	2	4	1
3	2	2	3	3	2	2	3	1
2	3	1	1	4	1	1	3	1
2	4	3	2	3	2	2	3	1
4	3	3	4	4	1	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	3	2
2	4	3	2	4	3	2	2	2
5	5	4	5	3	3	4	4	3
4	4	3	4	4	3	2	3	3
3	5	3	5	5	3	2	5	1
3	5	3	5	5	1	3	5	3
5	5	5	4	5	1	4	5	4
3	5	5	4	2	1	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	5	4
3	5	2	3	3	2	4	5	1

1	3	3	3	3	1	3	4	1
2	3	3	3	4	1	3	4	1
3	4	3	3	3	3	3	3	3



A38

A39

A40

A43

A44

A45

A47

A48

A49

27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	5	3	5	5	1	3	3	1
2	4	4	3	5	3	4	4	1
3	3	4	3	5	2	5	4	1
4	4	4	3	2	3	3	3	1
3	3	4	4	4	1	3	4	1
1	2	5	2	2	1	1	2	1
1	4	4	1	2	2	4	4	1
1	3	3	2	3	1	3	3	1
1	3	5	5	4	2	4	3	1
2	4	3	1	1	1	2	2	1
3	4	4	2	3	3	2	1	1
2	3	4	3	3	3	3	4	1
4	4	5	2	4	4	3	4	4
4	4	5	4	5	4	5	5	1
2	3	4	3	3	2	3	3	1
2	3	5	3	2	2	4	5	1
5	5	5	5	5	1	5	5	3
3	3	4	3	5	2	5	5	1
5	5	5	3	5	2	3	5	1
4	3	5	3	4	2	3	5	2
3	3	3	5	5	5	5	5	1

3	1	5	3	4	2	5	4	1
1	2	3	3	3	3	3	4	2
1	3	1	3	3	3	4	3	1



A50

A51

A52

A53

A55

A56

A58

A60

A63

36	37	38	39	40	41	42	43	44
3	5	5	3	3	3	1	5	3
2	4	4	1	5	4	4	3	4
1	1	4	1	3	4	1	4	3
1	3	4	1	4	4	4	2	3
1	1	3	1	3	4	1	3	2
1	1	2	1	2	4	1	4	4
1	3	4	1	3	5	1	4	4
1	2	3	1	3	4	1	3	2
1	1	5	1	5	4	1	4	4
1	3	2	1	3	4	1	2	2
1	1	2	1	1	3	4	3	1
1	1	3	1	3	4	3	3	3
2	2	5	3	2	4	3	3	3
3	1	4	1	3	5	3	3	3
1	3	3	1	2	3	1	3	3
2	4	3	1	1	3	1	4	3
1	3	5	3	5	5	3	5	3
2	4	5	1	5	3	5	3	5
1	5	5	1	3	5	5	5	5
1	5	3	1	2	5	5	5	1
1	1	3	1	1	3	1	5	5

1	1	4	3	1	3	3	1	5
1	3	4	1	3	4	3	4	4
1	2	3	1	3	4	1	3	1



skor	subjek	PRE	kontrol	eksperi
		2	122	158
	k 5		114	162
			124	159
			116	157
	k 4		139	127
			133	102
			110	108
	k 1		105	106
	k 7			
	k 2			

k 8
k 3
k 6

EKSPERIMEN

post	pre	
151	7	158
150	12	162
129	30	159
129	28	157
129	-2	127
83	19	102
102	6	108
95	11	106

KONTROL

post	pre	
113	9	122
84	30	114
114	10	124
109	7	116
135	4	139
134	-1	133
106	4	110
123	-18	105

158	158
162	162
159	159
157	157
127	127

102
108
106

102
108
106



POST-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN																										
NO AITEM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
sub 1	3	4	3	3	5	5	2	3	2	5	5	5	1	1	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	3	3
sub2	1	4	2	3	5	1	2	2	2	3	5	5	3	3	5	5	2	5	5	3	5	5	1	4	5	3
sub3	2	3	2	1	4	3	3	3	1	4	4	5	2	1	4	5	3	3	4	4	3	2	1	3	5	2
sub4	1	5	1	2	2	2	1	4	2	4	2	5	1	1	2	4	4	3	5	3	3	3	4	4	4	4
sub5	4	3	3	3	3	4	2	5	2	2	5	3	1	1	4	1	5	3	5	5	5	4	1	3	5	1
sub6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	5	1	2	4	3	4	4	1	2	1	1
sub7	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	1	1	1	1	3	3	4	2	4	4	1	2	4	1
sub8	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	4	1	1	4	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1
PRE-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN																										
NO AITEM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
sub 1	3	5	3	2	5	3	1	4	1	5	5	3	1	3	5	3	1	3	5	3	5	5	1	3	5	3
sub 2	1	4	1	1	5	4	4	5	1	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4	5	4
sub 3	4	4	3	3	3	4	1	5	1	5	3	3	1	3	5	5	2	3	5	5	4	2	1	5	5	5
sub 4	4	4	3	3	3	4	1	5	1	5	5	3	2	2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4
sub 5	3	1	3	3	5	3	1	5	3	3	3	1	1	1	1	1	5	3	5	2	3	3	2	4	5	1
sub 6	1	3	1	1	2	1	1	4	1	3	3	3	1	1	2	1	4	2	3	3	3	4	1	3	4	1
sub 7	1	3	1	1	2	4	1	3	1	2	3	3	2	1	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
PRE-TEST KELOMPOK KONTROL																										
NO AITEM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
sub 1	1	1	1	3	1	2	1	3	1	5	1	5	1	1	4	5	1	3	5	1	5	5	1	3	3	1
sub 2	1	1	3	2	4	5	2	3	5	3	3	3	1	1	1	5	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3
sub 3	1	3	1	1	2	3	1	3	3	2	2	2	1	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4
sub 4	1	3	1	1	3	3	1	1	1	4	3	3	1	1	1	1	3	3	5	2	4	4	2	2	4	3
sub 5	3	3	3	4	3	2	5	3	3	2	1	4	2	2	2	5	2	2	5	2	4	3	4	3	4	4
sub 6	2	3	3	2	4	2	2	3	1	4	5	1	1	3	1	1	1	3	5	2	3	3	4	4	4	4
sub 7	1	3	1	1	4	1	1	3	1	5	1	3	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2
sub 8	3	4	1	1	2	1	1	4	1	3	3	1	1	3	2	1	4	2	5	5	2	4	1	3	2	2

POST-TEST KELOMPOK KONTROL																										
NO AITEM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
sub 1	1	1	1	1	5	4	1	1	1	5	3	5	1	1	5	5	1	2	3	1	1	4	1	1	3	1
sub2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	4	3	2	3	2	2	3	1
sub3	1	1	3	2	4	5	2	3	5	3	3	3	1	1	1	5	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3
sub4	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	3	1	1	2	5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2
sub5	3	4	2	4	2	3	4	1	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2
sub6	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	3	3	1	3	1	3	4	5	5	4	5	3	3	4	4	3
sub7	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3
sub8	3	4	3	2	4	2	1	5	1	3	3	2	1	1	2	1	4	3	5	3	5	5	3	2	5	1



27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	JUMLAH
1	5	3	5	5	1	3	3	1	3	5	5	3	3	3	1	5	3	151
2	4	4	3	5	3	4	4	1	2	4	4	1	5	4	4	3	4	150
3	3	4	3	5	2	5	4	1	1	1	4	1	3	4	1	4	3	129
4	4	4	3	2	3	3	3	1	1	3	4	1	4	4	4	2	3	129
3	3	4	4	4	1	3	4	1	1	1	3	1	3	4	1	3	2	129
1	2	5	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	4	1	4	4	83
1	4	4	1	2	2	4	4	1	1	3	4	1	3	5	1	4	4	102
1	3	3	2	3	1	3	3	1	1	2	3	1	3	4	1	3	2	95

27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	JUMLAH
5	5	5	5	5	1	5	5	3	1	3	5	3	5	5	3	5	3	158
3	3	4	3	5	2	5	5	1	2	4	5	1	5	3	5	3	5	162
5	5	5	3	5	2	3	5	1	1	5	5	1	3	5	5	5	5	159
4	3	5	3	4	2	3	5	2	1	5	3	1	2	5	5	5	1	157
3	3	3	5	5	5	5	5	1	1	1	3	1	1	3	1	5	5	127
1	2	3	3	3	3	3	4	2	1	3	4	1	3	4	3	4	4	108
1	3	1	3	3	3	4	3	1	1	2	3	1	3	4	1	3	1	106

27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	JUMLAH
1	4	5	4	1	1	4	5	1	1	5	5	1	4	5	1	5	5	122
3	4	4	2	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	4	3	1	114
3	3	5	3	3	4	5	5	2	2	3	4	2	2	4	1	5	5	124
2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	1	4	4	3	4	4	116
4	5	4	2	4	2	4	3	4	3	2	3	1	2	4	4	4	4	139
4	5	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	133
3	4	4	3	3	3	4	3	2	1	4	3	1	3	4	3	4	4	110
1	1	4	1	4	2	1	3	2	1	3	5	3	2	3	1	5	1	105

27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	JUMLAH
1	3	5	5	4	2	4	3	1	1	1	5	1	5	4	1	4	4	113
2	4	3	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	3	4	1	2	2	84
3	4	4	2	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	4	3	1	114
2	3	4	3	3	3	3	4	1	1	1	3	1	3	4	3	3	3	109
4	4	5	2	4	4	3	4	4	2	2	5	3	2	4	3	3	3	135
4	4	5	4	5	4	5	5	1	3	1	4	1	3	5	3	3	3	134
2	3	4	3	3	2	3	3	1	1	3	3	1	2	3	1	3	3	106
2	3	5	3	2	2	4	5	1	2	4	3	1	1	3	1	4	3	123





Lampiran 6.

Hasil Analisis Statistik



Analisis wilcoxon signed rank pada kelompok kontrol

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postKK - preKK	Negative Ranks	6 ^a	4.67	28.00
	Positive Ranks	2 ^b	4.00	8.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. postKK < preKK

b. postKK > preKK

c. postKK = preKK

Test Statistics^b

	postKK - preKK
Z	-1.402 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.161

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Analisis wilcoxon signed rank pada kelompok eksperimen

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postagresi - preagresi	Negative Ranks	6 ^a	4.50	27.00
	Positive Ranks	1 ^b	1.00	1.00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

a. postagresi < preagresi

b. postagresi > preagresi

c. postagresi = preagresi

Test Statistics^b

	postagresi - preagresi
Z	-2.197 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Analisis *mann whitney u* pada gain score kelompok kontrol dan eksperimen**Ranks**

kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
agresi 1	7	6.57	46.00
2	8	9.25	74.00
Total	15		

Test Statistics^b

	agresi
Mann-Whitney U	18.000
Wilcoxon W	46.000
Z	-1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.246
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.281 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok

A decorative geometric pattern consisting of interlocking lines forming a star-like shape, rendered in a light beige color.

Lampiran 7.

Modul Pelatihan



MODUL
PELATIHAN MEMPERBAHARUI HIDUP
DENGAN MENGINGAT KEMATIAN

Sesi I

Pembukaan

Durasi waktu : 40 menit

Metode : Ceramah interaktif dan game

Alat dan bahan : LCD dan laptop

Tujuan :

1. Menjalin keakraban antara peserta dengan trainer maupun peserta dengan peserta lainnya
2. Peserta memperoleh gambaran mengenai pelatihan yang akan dilaksanakan

Prosedur:

1. Trainer mengawali pertemuan dengan memberikan salam dan sapaan semangat (5 menit).
2. Trainer dan beberapa petugas yang datang membantu proses pelatihan memperkenalkan diri (10 menit).
3. Trainer memberikan *game* angin bertiup (15 menit).
4. Trainer menjelaskannya secara umum bahwa pelatihan mengingat kematian ini bertujuan untuk membantu peserta menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab (5 menit).

5. Trainer menyampaikan aturan-aturan dalam pelatihan “Demi kenyamanan kita bersama dan kelancaran pelatihan ini ada beberapa aturan yang telah kami buat, yaitu kami mohon teman-teman untuk menonaktifkan *handphone*, atau *handphone*-nya di *silent*, dan meninggalkan ruangan dengan izin pemateri serta tidak diperbolehkan makan dan minum selama pelatihan berlangsung” (5 menit).

Sesi II

Ingat Sahabat

“*Perbanyaklah oleh kalian mengingat pemutus segala kelezatan (kematian)*”. (HR An-Nasa’i, Ibnu Majah, dan At-Tirmidzi).

Al-Ghazali (2007) mengungkapkan bahwa sebagian orang ada yang sangat benci ketika mengingat kematian sehingga ia jarang sekali mengingatnya, hal ini disebabkan karena ia terlena oleh kehidupan dunia. Namun ada pula sebagian orang yang ketika mengingat kematian ia merasa semakin bertambah takut kepada Allah SWT, maka dengan ketakutannya itu pun ia segera bertobat dan bersiap-siap menghadapi kematian itu.

Pada sesi ini akan disampaikan bahwa kematian adalah hal yang paling dekat dengan siapapun, kematian merupakan sahabat yang selalu membayang-bayangi dimanapun dan kapanpun. Untuk itu, kematian bukan untuk ditakuti namun untuk selalu diingat dan menjadi motivasi diri untuk bersiap menyambut kedatangannya.

Seseorang yang selalu mengingat kematian akan selalu mendapatkan kebaikan dalam kehidupannya, Al-Ghazali (2007) menyebutkan bahwa merenungkan kematian

pasti akan membuat manusia bersikap zuhud, tidak banyak bersenang-senang dan segera bersiap-siap untuk menghadapinya. Untuk itu hendaknya kematian itu selalu diingat agar menjadi motivasi untuk beramal shaleh.

Durasi waktu : 40 menit

Metode : Ceramah interaktif dan tayangan multimedia

Alat dan bahan : Materi presentasi, LCD dan laptop

Tujuan : Peserta selalu mengingat kematian dengan penuh persiapan

1. Trainer mengajukan pertanyaan kepada peserta “Siapa diantara saudara-saudara yang tidak memiliki sahabat?” kemudian menunjuk salah satu peserta dan bertanya “Seberapa penting sahabat bagi anda?” (10 menit)
2. Trainer menampilkan tayangan multimedia dan memutar video “Dia Sahabat Siapapun” yaitu tentang kematian yang bisa dialami oleh siapapun, kapan pun dan dimana pun(10 menit)
3. Trainer menjelaskan bahwa kematian datang tanpa mengenal waktu, usia, maupun tempat, karena itu manusia harus selalu mengingat kematian dan berbuat kebaikan dimana pun dan kapan pun (20 menit)

Sesi III

Perjalanan Baru

“Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rizki” (Q. S Ali Imran ayat 169)

Al-Ghazali (2007) mengungkapkan bahwa kematian adalah perpindahan ruh dari badan, bukan lenyapnya ruh, artinya bahwa ruh seseorang tetap ada setelah berpisah dari jasadnya dan keadaan ruh tersebut bisa saja dalam siksaan atau dalam kenikmatan.

Pada sesi ini akan disampaikan mengenai hakikat dari kematian yang merupakan sebuah perjalanan untuk menuju rumah baru yang abadi (alam akhirat). Untuk menempuh perjalanan ini tentunya memerlukan usaha yang sungguh-sungguh, sebagai bekal perjalanannya karena tidak ada seorang pun yang tahu bagaimana jalan yang akan ia tempuh. Walaupun pada umumnya manusia hidup sampai usia senja, namun bukan suatu kepastian bahwa kematian adalah milik orang-orang lanjut usia, karena kematian bisa terjadi pada siapapun dan bukan merupakan akhir dari kehidupan, melainkan perjalanan menuju keabadian.

Durasi waktu : 50 menit

Metode : Ceramah interaktif dan unjuk rasa

Alat dan bahan : Materi presentasi, kertas, bolpoint, LCD dan laptop

Tujuan : Peserta mengetahui hakikat kematian sehingga mampu menghargai hidup

Prosedur:

1. Trainer memulai sesi dengan memberikan salam semangat (5 menit)
2. Trainer mengintruksikan peserta untuk mengisi blangko 1“Aku dan Rumah Baruku” (10 menit)
3. Trainer menunjuk salah satu peserta untuk membacakan tulisannya(5 menit)
4. Trainer menjelaskan hakikat kematian yang dianalogikan dengan perjalanan menuju rumah baru (10 menit)
5. Trainer memutar vidio perjalanan hidup manusia (10 menit)
6. Trainer menjelaskan bahwa dunia hanya sementara dan kematian bukanlah akhir dari kehidupan, melainkan suatu awal dari perjalanan menuju keabadian (10 menit)

Sesi IV

Melukis Hari Esok

“Dan hendaklah setiap jiwa memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).” (Al-Hasyr: 18)

Menurut Al-Ghazali (1994) mengingat dan menyebut nama serta rupa dari orang yang telah meninggal merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam mengingat kematian. Caranya bisa melalui mengingat waktu kematian seseorang terjadi, mengingat kuburan tempat mayat dimakamkan, mengingat rupa dan kedudukan mayat sewaktu masih hidup hingga kemungkinan keadaan mayat setelah

kematiannya, dan memikirkan keluarga, harta serta segala hal di dunia ini yang mereka tinggalkan begitu saja. Rasulullah SAW bersabda:

Mayit akan diikuti oleh tiga perkara (menuju kuburnya), dua akan kembali, satu akan tetap. Mayit akan diikuti oleh keluarganya, hartanya, dan amalnya. Keluarganya dan hartanya akan kembali, sedangkan amalnya akan tetap. (HR. Bukhori; Muslim; Tirmidzi; Nasai)

Dengan demikian, mengingat kematian seseorang tentunya akan memberi pelajaran dan manfaat bagi yang mengingatnya, yaitu bagaimana seseorang menjalani hidupnya hingga bagaimana mereka meninggalkan segala hal yang dicintainya di dunia. Ketika yang diingat adalah kematian orang yang shaleh maka keshalehannya itu akan bermanfaat dan dikenang oleh semua orang, dan dengan itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan kebaikan yang sama.

Selain itu, pada sesi ini juga akan dijelaskan mengenai keadaan seseorang saat ajal menjemputnya. Kebiasaan seseorang ketika menjalani kehidupan di dunia merupakan cerminan seseorang ketika mengakhiri hidupnya. Hal ini akan di buktikan melalui tayang video yang berjudul “Ketika Izrail Menjemput”.

Durasi waktu : 70 menit

Metode : Tayangan multimedia dan tugas individu

Alat dan bahan : Laptop, LCD, Kertas HVS dan bolpoint

Tujuan : Peserta selalu mampu mengambil pelajaran dari orang yang telah meninggal dan berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi *sakaratul maut*

Prosedur:

1. Trainer memulai sesi dengan memberikan salam motivasi (5 menit)
2. Trainer menampilkan tayangan multimedia dan memutar video “Semua Tinggal Kenangan” yang mengingatkan peserta pada perjalanan hidup dan kematian seseorang (5 menit)
3. Trainer meminta salah satu peserta untuk menyampaikan pendapatnya terkait tokoh yang ditampilkan dalam video “Semua Tinggal Kenangan” (5 menit)
4. Trainer meminta salah satu peserta untuk memberikan pendapat atau kesannya terhadap tokoh yang ada dalam video “Semua Tinggal Kenangan” (5 menit)
5. Trainer menjelaskan bahwa ketika ajal tiba, yang menemani manusia di alam kuburnya hanyalah amal perbuatannya sewaktu di dunia, harta, tahta dan keluarga hanyalah titipan (10 menit)
6. Trainer memutar video “Ketika Izrail Menjemput” yaitu tentang ajal yang datang dalam kebiasaan seseorang (10 menit)
7. Trainer menjelaskan bahwa kebiasaan di dunia merupakan cerminan keadaan saat ajal menjemput (10 menit)
8. Trainer meminta peserta untuk mengisi blangko 2 “Surat Wasiat” yang berisi tentang keinginan dan harapannya sebelum kematiannya (10 menit).
9. Trainer meminta salah satu peserta untuk membacakan surat wasiatnya (5 menit)
10. Trainer memberikan *feedback* mengenai wasiat yang telah dibacakan oleh peserta (5 menit)

Sesi V

Menanam Benih Kebaikan

Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya).

(QS: 99: 7-8)

Ketika hari kiamat tiba, seluruh manusia akan dikumpulkan di padang *mahsyar*, mereka tenggelam dalam lautan keringat sesuai dengan kadar dosa yang dimilikinya. Seluruh amalan manusia akan ditanyakan hingga hal yang paling kecil sekalipun, kemudian amalan itu akan ditimbang. Saat itu setiap orang akan meminta haknya kembali kepada orang yang pernah mendzaliminya (Al-Ghazali, 2007).

Kemudian setelah amal perbuatan ditimbang akan dilakukan penghitungan (*hisab*). Hisab merupakan penghitungan amal yang berceceran dan beragam untuk dijadikan dalam satu jumlah yang kemudian akan digunakan untuk menentukan apakah seseorang termasuk golongan penghuni neraka atau surga. Selanjutnya manusia akan digiring untuk melewati *ash-shirat*, yaitu jembatan penyebrangan diatas neraka. *Ash-shirat* ini memiliki ukuran lebih tipis daripada rambut dan diluar batas kemampuan manusia untuk memahaminya (Al-Ghazali, 1998).

Pada sesi ini akan dijelaskan mengenai keadaan alam akhirat dimana semua perbuatan akan diperhitungkan dan dipertanggung jawabkan. Ketika yang ditanam adalah benih kebaikan, maka yang dipetik adalah kebahagiaan. Namun, ketika yang ditanam adalah benih keburukan maka yang dipanen adalah kesengsaraan.

Durasi waktu : 50 menit

Metode : Tayangan multimedia dan ceramah

Alat dan bahan : Laptop, LCD

Tujuan : Peserta mampu berusaha beramal shaleh agar mendapat kebahagiaan di akhirat

Prosedur:

1. Trainer menayangkan video “Darah Muda” yaitu tentang adanya perhitungan dan pembalasan atas semua perbuatan manusia (10menit)
2. Trainer meminta peserta untuk menganalisis latar belakang kedua peristiwa yang berbeda tersebut, kemudian menunjuk salah satu peserta untuk mengemukakan analisisnya (5 menit)
3. Trainer menjelaskan bahwa segala sesuatu memiliki konsekuensi seperti halnya kedua peristiwa tersebut. Kemudian trainer menjelaskan mengenai *hisab* dan *mizan*. (15 menit)
4. Trainer memutar video “Malam Pertama di Alam Kubur” (10 menit)
5. Trainer menjelaskan bahwa dunia merupakan tempat manusia bercocok tanam dimana akhirat tempat memanen hasil tanaman tersebut(5 menit)

Sesi VI

Menengok Rumah Masa Depan

“Aku telah melarang kamu dari ziarah kubur, maka berziarah kuburlah. Sesungguhnya kubur itu dapat mengingatkan akhirat, namun janganlah kalian berkata yang tidak karuan”, (HR Muslim).

Berziarah kubur bukan berarti mengirim pahala pada orang yang telah meninggal, tapi mendo'akan agar mereka yang telah meninggal mendapat kebaikan di alam akhiratnya. Untuk itu pada sesi ini akan dilaksanakan do'a bersama atau melalui kalimat-kalimat tahlil.

Durasi waktu : 40 menit

Metode : Ziarah Kubur

Alat dan bahan : -

Tujuan : Menguatkan keyakinan peserta akan adanya kematian agar bersiap diri untuk menghadapinya

Prosedur:

1. Trainer memberikan ulasan kembali mengenai hakikat alam kubur sebagai pintu awal memasuki alam akhirat (10 menit)
2. Trainer membimbing peserta melantunkan kalimat-kalimat tahlil (20 menit)
3. Trainer memimpin do'a yang dikhususkan bagi para peserta, yaitu do'a agar selalu mendapat ampunan, bimbingan Allah serta kebaikan hidup di dunia dan akhirat (10 menit)

Sesi VII

Salam Perpisahan

“Apabila kamu mengingat-ingat orang yang mati, maka anggaplah dirimu sebagai salah seorang dari mereka”. (Abu Darda)

Al-Ghazali (1994) mengungkapkan bahwa hendaklah seseorang selalu bersungguh-sungguh untuk menyiapkan bekal menghadapi kematian, karena pada saat kematian itu tiba ia hanya akan ditemani bantal dari tanah tanpa ada seorang pun kerabat yang menemaninya.

Pada sesi ini peserta akan diajak untuk merenungkan dirinya berada dalam proses kematian, ketika ia harus meninggalkan segala hal yang dicintainya di dunia dan sendiri menjalani kehidupan baru di alam kubur, tujuannya adalah agar peserta selalu mempersiapkan diri untuk menyambut kematian dengan amal shaleh

Durasi waktu : 20 menit

Metode : Visualisasi

Alat dan bahan : laptop

Tujuan : Peserta dapat menghayati proses kematian sehingga bersiap untuk menyambutnya dengan beramal shaleh

Prosedur:

1. Trainer meminta peserta untuk berfokus sambil memejamkan kedua mata, trainer mengintruksikan “Izinkan pikiran saudara untuk mengikuti semua intruksi saya dan hanya mendengar suara saya, abaikan semua suara-suara lain

dan biarkan saudara untuk menikmati semua perasaan yang saudara inginkan”. (5 menit)

2. Trainer memulai visualisasi (10 menit)
3. Trainer mengakhiri visualisasi dan mengintruksikan “Saudara sekarang telah menjadi pribadi yang baru, pribadi yang lebih baik, pribadi yang selalu menebarkan kebaikan di dunia yang akan memetik kebahagiaan di akhirat, silahkan buka mata Saudara dan sambutlah dunia yang bergembira menyambut pribadi baru” (5 menit)

Sesi VIII

Hadiah dari Sahabat

"Cukuplah maut sebagai pelajaran (guru) dan keyakinan sebagai kekayaan." (HR. Ath-Thabrani)

Pada sesi ini peserta akan diajak untuk memahami berharganya waktu dan kehidupan, hal ini didasari oleh pengetahuan yang telah mereka dapatkan mengenai kematian dan proses perjalanannya. Adapun ikrar husnul khatimah merupakan penguat bagi para peserta untuk meyakinkan bahwa dengan memahami kematian mereka akan bersungguh-sungguh untuk memperbaharui diri dan mempersiapkan amal shaleh sebagai bekalnya di masa depan (akhirat).

Durasi waktu : 40 menit

Metode : Study Kasus dan Tugas Individu

Alat dan bahan : Kertas HVS dan bolpoint

Tujuan : Peserta selalu menghargai waktu dan kehidupan

Prosedur:

1. Co-trainer membagikan kertas HVS pada seluruh peserta, kemudian trainer meminta peserta untuk melipat kertas tersebut secara simetris sebanyak empat kali lipatan sehingga ketika kertas dibuka kembali terdapat 16 kolom (bekas lipatan) dalam kertas tersebut (3 menit).
2. Trainer meminta peserta untuk menuliskan 16 cita-cita atau harapan peserta yang belum dan ingin dicapai selama hidupnya dalam kolom pada kertas tersebut, yaitu satu kolom berisi satu cita-cita atau harapan (10 menit).
3. Setelah semua peserta mengisi keenambelas kolom cita-citanya, trainer meminta peserta untuk menuliskan angka 0, 25, 50, dan 100 pada pojok masing-masing kolom yang paling bawah secara diagonal, kemudian menuliskan angka 0, 6, 12, 18, dan 24 pada kolom tengah (bawah) secara vertikal (2 menit).
4. Setelah kertas cita-cita lengkap (terisi 16 cita-cita dan angka) trainer meminta peserta untuk menuliskan usia masing-masing peserta pada angka diagonal, jika usia peserta 16 tahun maka peserta diminta untuk menuliskan angka 16 pada kolom antara angka 0 dan 25, kemudian peserta diminta untuk melipat dan merobek kertas pada angka 16 tersebut. Trainer menjelaskan bahwa kertas yang disobek tersebut merupakan masa lalu peserta, yaitu usianya sejak lahir hingga usianya saat ini yang tidak mungkin dialami kembali (3 menit).

5. Trainer menjelaskan Nabi SAW meninggal pada waktu 63 tahun, kemudian trainer mengemukakan “Untuk menghormati Rasulullah, kita sepakati usia rata-rata manusia itu sekitar 63 tahun, silahkan saudara menuliskan angka 63 diantara angka 50 dan 75 itu”. Kemudian trainer meminta peserta untuk melipat dan merobek kertas pada angka 63 tersebut. Trainer menjelaskan bahwa kertas yang disobek merupakan masa yang akan datang yang terbatas oleh kematian (3 menit).
6. Trainer meminta peserta untuk menuliskan jam tidur masing-masing pada angka vertikal, jika peserta tidur pada jam 22.00 maka peserta harus menuliskan angka 22 diantara angka 18 dan 24, kemudian peserta diminta melipat kertas tersebut dan merobeknya pada angka 22 tadi. Kemudian trainer meminta peserta untuk menuliskan jam bangun tidur masing-masing, jika peserta bangun pada jam 05.00 maka peserta diminta menuliskan angka 5 diantara angka 0 dan 6, kemudian melipat dan merobek kembali kertasnya pada angka 5 tersebut. Trainer menjelaskan bahwa selama kita tertidur, kita berada dalam keadaan tidak produktif (3 menit).
7. Trainer meminta peserta untuk mengamati kertas yang tersisa, trainer menyampaikan “Coba sekarang saudara perhatikan, dari 16 cita-cita dan harapan yang telah teman-teman tulis tadi ada berapa cita-cita yang masih tertulis secara utuh?”. Trainer menjelaskan bahwa kehidupan dunia sangatlah singkat sehingga diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab

jika ingin mencapai suatu tujuan karena waktu yang disediakan Allah tidak pernah kita ketahui akhirnya. (6 menit).

8. Trainer menginstruksikan peserta untuk mengisi blangko 3 “Ikrar Husnul Khatimah” kemudian membacakannya bersama-sama (10 menit)

Sesi IX

Nama kegiatan: Pengisian Skala dan Penutup

Durasi waktu : 30 menit

Metode : -

Alat dan bahan : Skala dan bolpoint

Tujuan : Mengetahui skor agresi setelah dilakukan pelatihan

Prosedur:

1. Trainer menutup pelatihan dengan memberikan motivasi kepada para peserta untuk tidak menyia-nyiakan waktu serta selalu menanam kebaikan di dunia agar dapat memanen kebahagiaan di akhirat. (10 menit)
2. Co-trainer membagikan skala dan meminta peserta untuk mengisinya(15 menit)
3. Seluruh tim pelatihan berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada peserta. (5 menit)



Lampiran 8.

Berita Acara Manipulation Chek

BERITA ACARA

Tanggal : 28 Mei 2013

Profesional *judg.* : Nurul Lathiffah S. Psi

Judul penelitian : Efektivitas Pelatihan Mengingat Kematian Berdasarkan Pemikiran

Al-Ghazali dalam Menurunkan Agresi

	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah materi dalam sesi “Ingat Sahabat” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu berfokus terhadap ingatan kematian?	Ya/ Tidak
2	Apakah materi dalam sesi “Perjalanan baru” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu mengetahui hakikat kematian sehingga bisa menghargai hidup?	Ya/ Tidak
3	Apakah materi dalam sesi “Melukis Hari Esok” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu mengambil pelajaran dari kematian seseorang dan berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi <i>sakaratul maut</i> ?	Ya/ Tidak
4	Apakah materi dalam sesi “Menanam Benih Kebaikan” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu berusaha beramal shaleh agar mendapat kebahagiaan di akhirat?	Ya/ Tidak
5	Apakah materi dalam sesi “Menengok Rumah Masa Depan” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu meyakini akan adanya kematian agar bersiap diri untuk menghadapinya?	Ya/ Tidak
6	Apakah materi dalam sesi “Salam Perpisahan” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu menghayati psoses kematian sehingga bersiap untuk menyambutnya dengan beramal shaleh?	Ya/ Tidak

7	Apakah materi dalam sesi “Hadiah dari Sahabat” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu menghargai waktu dan kehidupan?	Ya/Tidak
---	--	----------

Bagaimana pendapat Anda mengenai materi yang akan disampaikan oleh peneliti?

Materi yang akan disampaikan sudah bagus, banyak games membuat suasana akrab lebih mudah terjalin. Ada beberapa penambahan pada sesi pertama. Bahasa yang disajikan sudah bagus sekaligus mampu memotivasi peserta untuk melakukan introspeksi diri, refleksi, dan mampu memantikkan semangat untuk menebar perilaku santun yang baik. Penyampaian yang dilakukan juga menggunakan bahasa yang halus dan nyaman. Banyak video menjadikan pelatihan dapat disampaikan dengan lebih realistic. Proses ziarah kubur menjadikan para siswa memiliki kesadaran dan cita-cita untuk menjadi lebih baik. Sebaiknya, peserta lebih aktif dalam pelatihan, antara lain dipersilakan untuk aktif, baik berdiskusi atau sekedar merefleksikan perasaannya.



BERITA ACARA

Tanggal : 30 Mei 2013

Profesional *judg.* : Hanifah Latif Muslimah, S. Psi

Judul penelitian : Efektivitas Pelatihan Mengingat Kematian Berdasarkan Pemikiran

Al-Ghazali dalam Menurunkan Agresi

	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah materi dalam sesi “Ingat Sahabat” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu berfokus terhadap ingatan kematian?	Ya/ Tidak
2	Apakah materi dalam sesi “Perjalanan baru” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu mengetahui hakikat kematian sehingga bisa menghargai hidup?	Ya/ Tidak
3	Apakah materi dalam sesi “Melukis Hari Esok” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu mengambil pelajaran dari kematian seseorang dan berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi <i>sakaratul maut</i> ?	Ya/ Tidak
4	Apakah materi dalam sesi “Menanam Benih Kebaikan” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu berusaha beramal shaleh agar mendapat kebahagiaan di akhirat?	Ya/ Tidak
5	Apakah materi dalam sesi “Menengok Rumah Masa Depan” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu meyakini akan adanya kematian agar bersiap diri untuk menghadapinya?	Ya/ Tidak
6	Apakah materi dalam sesi “Salam Perpisahan” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu menghayati psoses kematian sehingga bersiap untuk menyambutnya dengan beramal shaleh?	Ya/ Tidak

7	Apakah materi dalam sesi “Hadiah dari Sahabat” dapat mengungkap aspek bahwa individu mampu menghargai waktu dan kehidupan?	Ya/Tidak
<p>Bagaimana pendapat Anda mengenai materi yang akan disampaikan oleh peneliti?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jangan lupa nyetel musik bernada lembut dan menenangkan tiap peserta ngisi blangko - Peserta diharapkan aktif <i>share</i> dan interaktif (mengungkapkan pikiran dan perasannya) serta memberi kesempatan kepada semua peserta untuk berbicara (komunikatif) - Aturannya boleh makan atau tidak, dijelaskan ke peserta - Tayangan vidio “Sahabat” tambah hadits Nabi (kematian itu dekat bagaikan dua jari) - Kesan tentang Uje, baik/buruknya agar peserta bisa bermanfaat bagi orang banyak seperti Uje (meninggal dunia dengan meninggalkan kebaikan) - Setelah peserta ada yang membacakan surat wasiat, jangan lupa dikasih <i>feed back</i>, apa tujuan nulis surat wasiat itu dalam pelatihan ini - Dalam mengingat kematian tidak dapat dinafikan jika harus erat kaitannya dengan hubungan manusia dan Tuhan, seberapa dekat dengan Tuhan 		



Lampiran 9.

Berita Acara Uji Coba Pelatihan

BERITA ACARA

Tanggal : 30 Mei 2013

Nama : Rita Puspita Sari

Kelas : XI SMK Al-Munawwir

	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah materi dalam sesi “Ingat Sahabat” dapat membuat saudara berfokus terhadap ingatan kematian?	Ya/ Tidak
2	Apakah materi dalam sesi “Perjalanan baru” dapat membuat saudara mengetahui hakikat kematian sehingga bisa menghargai hidup?	Ya/ Tidak
3	Apakah materi dalam sesi “Melukis Hari Esok” dapat membuat saudara mengambil pelajaran dari kematian seseorang dan berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi <i>sakaratul maut</i> ?	Ya/ Tidak
4	Apakah materi dalam sesi “Menanam Benih Kebaikan” dapat memotivasi saudara untuk berusaha beramal shaleh agar mendapat kebahagiaan di akhirat?	Ya/ Tidak
5	Apakah materi dalam sesi “Menengok Rumah Masa Depan” dapat membuat saudara meyakini akan adanya kematian agar bersiap diri untuk menghadapinya?	Ya/ Tidak
6	Apakah materi dalam sesi “Salam Perpisahan” dapat membuat saudara menghayati psoses kematian sehingga bersiap untuk menyambutnya dengan beramal shaleh?	Ya/ Tidak
7	Apakah materi dalam sesi “Hadiah dari Sahabat” dapat menmbuat saudara menghargai waktu dan kehidupan?	Ya/ Tidak

Bagaimana pendapat Saudara mengenai materi yang akan disampaikan oleh peneliti?

Koment: menurut pendapat saya dalam hal/proses yang sudah dijelaskan tadi kami dapat memahami secara logis, tapi ada beberapa hal yang kurang, seperti jalan yang ditunjukkan (jembatan gambar). Namun apapun tentang gambar dan penjelasan mbaknya tadi sudah menarik. Kami pun dapat memahami tentang psoses kematian. Secara tidak langsung pada gambar-gambar tersebut yang telah ditampilkan, kami dapat berpikir logis dan dapat dinalar. Secara keseluruhan sangat menarik.

Pesan : sukses ya buat mbak Ipah, karena secara keseluruhan telah bagus banget. No koment buat saya ☺

Kritik: bahasapada penjelasan tersebut lebih dikuasai lagi, tapi tadi pun sudah bagus banget.

BERITA ACARA

Tanggal : 30 Mei 2013

Nama : Latifah

Kelas : X SMK Al-Munawwir

	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah materi dalam sesi “Ingat Sahabat” dapat membuat saudara berfokus terhadap ingatan kematian?	Ya/Tidak
2	Apakah materi dalam sesi “Perjalanan baru” dapat membuat saudara mengetahui hakikat kematian sehingga bisa menghargai hidup?	Ya/Tidak
3	Apakah materi dalam sesi “Melukis Hari Esok” dapat membuat saudara mengambil pelajaran dari kematian seseorang dan berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi <i>sakaratul maut</i> ?	Ya/Tidak
4	Apakah materi dalam sesi “Menanam Benih Kebaikan” dapat memotivasi saudara untuk berusaha beramal shaleh agar mendapat kebahagiaan di akhirat?	Ya/Tidak
5	Apakah materi dalam sesi “Menengok Rumah Masa Depan” dapat membuat saudara meyakini akan adanya kematian agar bersiap diri untuk menghadapinya?	Ya/Tidak
6	Apakah materi dalam sesi “Salam Perpisahan” dapat membuat saudara menghayati proses kematian sehingga bersiap untuk menyambutnya dengan beramal shaleh?	Ya/Tidak
7	Apakah materi dalam sesi “Hadiah dari Sahabat” dapat membuat saudara menghargai waktu dan kehidupan?	Ya/Tidak
Bagaimana pendapat Saudara mengenai materi yang akan disampaikan oleh peneliti? - Menurut pendapat saya cepat banget presentasinya, klo bisa tayangan gambarnya lebih lama sedikit, gambarnya yang awal gimana kalo foto asli, ben lebih bisa membayangkan, jangan foto animasi, terus nanti fotonya keluarga yang lagi bareng-bareng bahagia - Gambar-gambarnya menarik sekali		



Lampiran 10.

Kontrak Pelatihan

KONTRAK PELATIHAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Rahmat Nugroho

Kelas : XI

Alamat : Jambonkidul Sindumartani ngemplak Sleman

Menyatakan telah mendapatkan informasi mengenai tujuan pelatihan yang diadakan oleh peneliti dan sanggup mengikuti semua proses pelatihan sampai pelatihan dinyatakan selesai.

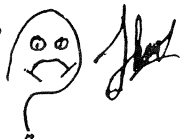
Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Sleman, 3 Juni 2013

Peneliti,


(Ipah Syaripah Anwar)

Peserta,


(Rahmat Nugroho)

KONTRAK PELATIHAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Umi nur arifah

Kelas : X

Alamat : Gyan

Menyatakan telah mendapatkan informasi mengenai tujuan pelatihan yang diadakan oleh peneliti dan sanggup mengikuti semua proses pelatihan sampai pelatihan dinyatakan selesai.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Sleman, 3 Juni 2013

Peneliti,

(Ipah Syaripah Anwar)

Peserta,

(Umi nur arifah)

KONTRAK PELATIHAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : DWANI MONANIB JATI

Kelas : X

Alamat : Cepu, Manisrenggo : Klaten

Menyatakan telah mendapatkan informasi mengenai tujuan pelatihan yang diadakan oleh peneliti dan sanggup mengikuti semua proses pelatihan sampai pelatihan dinyatakan selesai.


Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Sleman, 3 Juni 2013

Peneliti,

(Ipah Syaripah Anwar)

Peserta,

()
KREWAN

KONTRAK PELATIHAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Asmadi

Kelas : XI

Alamat : Tempel, umbulmartani

Menyatakan telah mendapatkan informasi mengenai tujuan pelatihan yang diadakan oleh peneliti dan sanggup mengikuti semua proses pelatihan sampai pelatihan dinyatakan selesai.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Sleman, 3 Juni 2013

Peneliti,

(Ipah Syaripah Anwar)

Peserta,

(Asmadi)

KONTRAK PELATIHAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Rumiyati

Kelas : X

Alamat : tegalurung

Menyatakan telah mendapatkan informasi mengenai tujuan pelatihan yang diadakan oleh peneliti dan sanggup mengikuti semua proses pelatihan sampai pelatihan dinyatakan selesai.


Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Sleman, 3 Juni 2013

Peneliti,


(Ipah Syaripah Anwar)

Peserta,


(Rumiyati)

KONTRAK PELATIHAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Didik Suryantoro

Kelas : XI

Alamat : Guling, Argomulyo, Cangkringan, Sleman

Menyatakan telah mendapatkan informasi mengenai tujuan pelatihan yang diadakan oleh peneliti dan sanggup mengikuti semua proses pelatihan sampai pelatihan dinyatakan selesai.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Sleman, 3 Juni 2013

Peneliti,

(Ipah Syaripah Anwar)

Peserta,

(Didik S)

KONTRAK PELATIHAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Agus Susilo
Kelas : X(10)
Alamat : Butuh, Bawukoh, Kemalang, Klaten

Menyatakan telah mendapatkan informasi mengenai tujuan pelatihan yang diadakan oleh peneliti dan sanggup mengikuti semua proses pelatihan sampai pelatihan dinyatakan selesai.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Sleman, 3 Juni 2013

Peneliti,

(Ipah Syaripah Anwar)

Peserta,

(Agus)



Lampiran 11.

Surat Penelitian





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4622/V/5/2013

Membaca Surat : Kabag.TU Fak.Ilmu Sosial&Humaniora UIN YK Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/0563/2013
Tanggal : 29 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : IPAH SYARIPAH ANWAR NIP/NIM : 09710069
Alamat : JL MARSDA ADISUCIPTO, YOGYAKARTA
Judul : EFEKTIVITAS PELATIHAN MENGINGAT KEMATIAN BERDASARKAN PEMIKIRAN AL-GHAZALI DALAM MENURUNKAN AGRESI
Lokasi : SMA SUNAN KALIJAGA Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 29 Mei 2013 s/d 29 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 29 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Asisten Administrasi Pembangunan



Handar Setiawan, SH
NIP. 19580101198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kabag. Tata Usaha Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN SLEMAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SUNAN KALIJOGO

Alamat : Bronggang, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, 55583
Telp: 0274-6601612, . Email : smasuka@ymail. com

No : 140/Mrf.062/ Ckr /VI/2013
Lamp : -
Hal : Keterangan telah menyelesaikan
Penelitian.

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di. Yogyakarta

Dengan Hormat .
Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Drs. Muhammad Sami
NIP : 19621016 199003 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Sunan Kalijogo Cangkringan

Bersama dengan ini kami beritahukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga bahwa :

Nama : IPA SYARIPAH ANWAR
/NIM/ : 09710069
Prodi : Psikologi
Dengan Judul : Skripsi Efektivitas Pelatihan Meengingat Kematian
Berdasarkan Pemikiran Al-Ghazali dalam Menurunkan Agresi

Benar – benar telah mengadakan penelitian di SMA Sunan Kalijogo Cangkringan , Sleman,
Yogyakarta Pada tanggal 3 – 4 Juni 2013.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya



Lampiran 12.

Dokumentasi Pelatihan







مونا